

**PENERAPAN METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK POKOK MATERI
MENERAPKAN AKHLAK TERPUJI KEPADA DIRI SENDIRI
(Studi Tindakan pada Kelas VIII MTs Sultan Fatah Gaji
Kec. Guntur Kab Demak Semester 1 tahun ajaran 2010/2011)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata 1 (S 1)
Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam



Oleh:
MUNTHOLIB
NIM. 073111508

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2011

ABSTRAK

Muntholib (NIM 073111508) “PENERAPAN METODE DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK POKOK MATERI MENERAPKAN AKHLAK TERPUJI KEPADA DIRI SENDIRI (Studi Tindakan pada Kelas VIII MTs Sultan Fatah Gaji Kec. Guntur Kab Demak Semester 1 Tahun Ajaran 2010/2011)”. Skripsi, Program strata I Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2011.

Tujuan yang menjadi kajian peneliti, yaitu 1) Untuk penerapan metode diskusi pada pembelajaran aqidah akhlak pokok materi menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri di kelas VIII Semester 1 MTs Sultan Fatah Gaji Kec. Guntur Kab Demak Tahun Ajaran 2010/2011. 2) Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar pada pembelajaran aqidah akhlak pokok materi menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri di kelas VIII Semester 1 MTs Sultan Fatah Gaji Kec. Guntur Kab Demak setelah menerapkan metode diskusi.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui 3 siklus dengan setiap siklus tahapannya adalah perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data penelitian diperoleh melalui observasi di kelas dan dokumentasi hasil tindakan yang dilakukan maupun data tentang gambaran, dengan penelitian tindakan ini akan diketahui peningkatan atau penurunan setelah tindakan kelas dilakukan per siklus

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Penerapan metode diskusi pada pembelajaran aqidah akhlak pokok materi menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri di kelas VIII Semester 1 MTs Sultan Fatah Gaji Kec. Guntur Kab Demak Tahun Ajaran 2010/2011 dilakukan dengan menrankan materi, membentuk kelompok untuk mengkaji materi dan melakukan diskusi kelas, dan dalam diskusi kelas ini setiap peserta didik boleh mengomentari hasil kerja kelompok atau pasangan yang presentasi. 2) Peningkatan peningkatan prestasi belajar pada pembelajaran aqidah akhlak pokok materi menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri di kelas VIII Semester 1 MTs Sultan Fatah Gaji Kec. Guntur Kab Demak setelah menerapkan metode diskusi dapat dilihat dari prestasi belajar peserta didik tiap siklus dimana pada pra siklus tingkat ketuntasan belajar siswa ada 15 siswa atau 41,67% naik menjadi 19 siswa atau 52,77% meningkat lagi pada siklus II menjadi 24 siswa atau 66,67% dan di akhir siklus III menjadi 31 siswa atau 86,21%. Ini berarti metode diskusi yang digunakan berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi para mahasiswa, para tenaga pengajar, para peneliti dan semua pihak yang membutuhkan



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
WALISONGO
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Semarang

PENGESAHAN

Naskah Skripsi dengan:

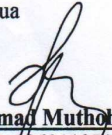
Judul : PENERAPAN METODE DISKUSI UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI MATA PELAJARAN
AQIDAH AKHLAK POKOK MATERI MENERAPKAN
AKHLAK TERPUJI KEPADA DIRI SENDIRI (Studi Tindakan
pada Kelas VIII MTs Sultan Fatah Gaji Kec. Guntur Kab Demak
Semester 1 tahun ajaran 2010/2011)

Nama : MUNT HOLIB
NIM : 073111508
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi: Pendidikan Agama Islam

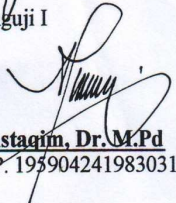
Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah
IAIN Walisongo, dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, Juni 2011
Sekretaris

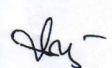
Ketua


Ahmad Muthohar, M.Ag
NIP. 196911071996031001

Penguji I


Mustaqim, Dr. M.Pd
NIP. 195904241983031005




Abd. Kholiq, M.Ag
NIP. 197109151997031003

Penguji II


Syaifuddin Zuhri, Dr. M.Pd
NIP. 195808051987031002

Pembimbing


H. Ahmad Ismail, M.Ag, Hum.
NIP. 19670208 199703 1001

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 15 Maret 2011

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : PENERAPAN METODE DISKUSI UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI MATA PELAJARAN
AQIDAH AKHLAK POKOK MATERI
MENERAPKAN AKHLAK TERPUJI KEPADA DIRI
SENDIRI (Studi Tindakan pada Kelas VIII MTs Sultan
Fatah Gaji Kec. Guntur Kab Demak Semester 1 tahun
ajaran 2010/2011)

Nama : Muntholib

NIM : 073111508

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing

H. Ahmad Ismail, M.Ag, Hum.
NIP. 19670208 199703 1001

DEKLARASI

Peneliti menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 15 Maret 2010
Deklarator,

Muntholib
NIM 073111508

MOTTO

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ
لآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ
جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا
خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

(ال عمران: ١٩٠-١٩١)

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.” (Q. S. Ali Imron:

*190-191).**

* Soenarjo, dkk *Al Qur'an dan Tarjamah*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2001), hlm.. 109-110

PERSEMBAHAN

Dengan penuh kerendahan hati, karya ini, dipersembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu yang selalu memberi do'a restu
2. Istri dan anakku tercinta
3. Sahabat-sahabat seperjuangan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Robbal alamin yang telah melimpahkan nikmat, Taufik, hidayah dan inayah-Nya setelah penulis skripsi ini dapat terselesaikan.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, peneliti sampaikan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu. Adapun ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Suja'i, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo semarang, beserta staf yang telah memberikan pengarahan dan pelayanan dengan baik
2. H. Ahmad Ismail, M.Ag, M.Hum, selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini
3. Drs. H.M. Khalim, S.H.,M.Hum, selaku kepala MTs Sultan Fatah Gaji Kec. Guntur Kab Demak yang telah memberikan izin dan memberikan bantuan dalam penelitian.
4. Segenap Civitas Akademik IAIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bimbingan kepada penulis untuk meningkatkan ilmu.
5. Semua karib kerabat yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada mereka semua, peneliti mengucapkan terima kasih disertai doa semoga budi baik mereka diterima oleh Allah SWT dan mendapatkan balasan berlipat ganda dari Allah SWT.

Kemudian peneliti mengakui kekurangan dan keterbatasan kemampuan dalam menyusun skripsi ini. Maka diharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif, evaluative dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya semoga dapat bermanfaat bagi diri peneliti khususnya.

Semarang, 15 Maret 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN DEKLARASI.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	2
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
F. Kajian Pustaka.....	5
BAB II METODE DISKUSI DAN PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK	
A. Metode Diskusi	9
1. Pengertian Metode Diskusi	9
2. Tujuan dan Manfaat Metode Diskusi.....	10
3. Macam-Macam Metode Diskusi.....	14
4. Tugas Guru dalam Metode Diskusi.....	19
B. Prestasi Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	20
1. Pengertian Prestasi Pembelajaran Aqidah Akhlak	20
2. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak	24
3. Materi Aqidah Akhlak	25

	4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	27
	C. Efektifitas Metode Demontrasi Bagi Peningkatan Prestsi Belajar Aqidah Akhlak.....	30
	D. Hipotesisi Tindakan	32
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian.....	34
	B. Setting/Lokasi Penelitian	34
	C. Subyek Penelitian.....	34
	D. Data dan Cara Pengumpulan Data	35
	E. Prosedur Penelitian.....	36
	F. Instrumen Penelitian.....	38
	G. Indikator Keberhasilan	48
BAB IV	ANALISIS HASIL PENELITIAN	
	A. Prestasi Penelitian	39
	1. Pra siklus.....	39
	2. Siklus I.....	40
	3. Siklus II.....	43
	4. Siklus III	45
	B. Pembahasan.....	47
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	49
	B. Saran.....	49
	C. Penutup.....	50
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN PENULIS	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran aqidah akhlak sebagai suatu proses pengembangan potensi kreatifitas siswa, bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, cerdas terampil, memiliki etos kerja yang tinggi berbudi pekerti luhur, mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya, bangsa, dan negara serta agama.¹

Salah satu kendala yang dihadapi oleh guru untuk menghasilkan pembelajaran aqidah akhlak yang efektif ialah penerapan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Sebagaimana yang terjadi di kelas VIII Semester 1 MTs Sultan Fatah Gaji Kec. Guntur Kab Demak proses pembelajaran aqidah akhlak berjalan klasikal, guru lebih dominan dalam pembelajaran (*teacher centered*) dibanding siswa, sehingga semua siswa dianggap mempunyai kemampuan yang sama dan tidak ada penghargaan terhadap kemampuan yang berbeda pada diri siswa. Di lihat dari prestasi belajar nilai ketuntasan belajar aqidah akhlak dengan KKM 70 tahun pelajaran 2009/2010 hanya berkisar 55% dari seluruh jumlah siswa kelas VIII Semester 1 MTs Sultan Fatah Gaji Kec. Guntur Kab Demak yang tuntas, seharusnya KKM yang diperoleh oleh siswa adalah minimal 70% dari jumlah seluruh siswa, hal ini disebabkan metode pembelajaran yang dilakukan guru seperti ceramah dan tanya jawab membuat siswa pasif dalam pembelajaran karena hanya mendengar dan mencatat pembelajaran saja.

Untuk mengatasi hal tersebut ada banyak macam metode yang bisa dilakukan kelas VIII Semester 1 MTs Sultan Fatah Gaji Kec. Guntur Kab Demak, salah satunya yaitu metode diskusi.

¹ Arif Armai, Pengantar *Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 3 – 8.

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan tehnik guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah.² Metode diskusi ini didukung oleh dua faktor yang kuat yaitu menggunakan pendengaran dan menggunakan akal sesuai dengan firman Allah :

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَذِكْرَى لِمَنْ كَانَ لَهُ قَلْبٌ أَوْ أَلْقَى السَّمْعَ وَهُوَ شَهِيدٌ. (ق: ٣٧)

Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat peringatan bagi orang yang mempunyai akal yang menggunakan pendengaran,, sedang Dia menyaksikan”. (Q.S. Qoof: 37)³

Metode diskusi yang dilakukan di MTs Sultan Fatah Gaji Kec. Guntur Kab Demak bisa berfungsi untuk lebih mengasah kemampuan peserta didik dalam memahami materi dengan saling bertukar pikiran baik secara individu maupun kelompok, dengan lebih banyak mengkaji materi secara diskusi maka secara langsung maupun tidak langsung meningkatkan prestasi prestasi belajar peserta didik karena mereka lebih mudah memahami materi.

Atas dasar pemikiran tersebut di atas, ada merasa ketertarikan untuk membahas lebih jauh tentang penerapan metode diskusi untuk meningkatkan peningkatan pada prestasi belajar aqidah akhlak pokok materi menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri di kelas VIII Semester 1 MTs Sultan Fatah Gaji Kec. Guntur Kab Demak Tahun Ajaran 2010/2011.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu diperjelas mengenai istilah-istilah dalam judul skripsi yaitu:

1. Penerapan

Penerapan berasal dari kata dasar “terap” yang artinya berukir kemudian mendapat imbuhan *pe-an*. Sehingga kata tersebut menjadi

² B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 43

³ Soenarjo, dkk *Al Qur'an dan Tarjamah*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2001), hlm. 854.

penerapan yang berarti proses, cara atau perbuatan menerapkan.⁴ dan model yaitu bentuk mode atau bentuk rupa atau bentuk contoh.⁵

2. Metode Diskusi

Diskusi adalah: “Pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah.”⁶ Metode diskusi adalah :metode di dalam mempelajari bahan atau menyampaikan bahan pelajaran dengan jalan mendiskusikannya. Sehingga menimbulkan pengertian, pemahaman serta perubahan tingkah laku murid seperti yang telah dirumuskan dalam tujuan instruksionalnya.⁷

Sedangkan yang dimaksud penerapan metode diskusi ini adalah penggunaan metode diskusi di kelas VIII Semester 1 MTs Sultan Fatah Gaji Kec. Guntur Kab Demak Tahun Ajaran 2010/2011 pada pembelajaran aqidah akhlak pokok materi menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri.

3. Peningkatan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak

Meningkatkan adalah usaha untuk memperbaiki atau memperbanyak.⁸

Prestasi belajar berarti hasil atau dikenal dengan istilah *achievement* dari usaha yang dilakukan sebelumnya. Prestasi berarti juga “hasil yang telah dicapai (yang telah dilakukan, dikerjakan).”⁹

Sedangkan aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang rukun iman mulai dari iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, sampai iman kepada Qada dan Qadar yang dibuktikan dengan dalil-dalil *naqli* dan *aqli*, serta pemahaman dan penghayatan terhadap *al-asma' al-husna* dengan

⁴ Poerwodarminto, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), , hlm.1044.

⁵ *Ibid*, hlm. 553.

⁶ *Ibid*, hlm. 238

⁷ Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 78

⁸ Poerwodarminto, dkk, *op.cit*, hlm. 1250

⁹ *Ibid.*, hlm. 700

menunjukkan ciri-ciri/tanda-tanda perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan sosial serta pengamalan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran Akidah-Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. *Al-akhlak al-karimah* ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia..¹⁰

Jadi dimaksud hasil belajar Aqidah Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi terpuji kepada diri sendiri.

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari uraian tersebut, maka ada beberapa masalah yang perlu peneliti kemukakan, antara lain :

1. Bagaimana penerapan metode diskusi pada pembelajaran aqidah akhlak pokok materi menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri di kelas VIII Semester 1 MTs Sultan Fatah Gaji Kec. Guntur Kab Demak Tahun Ajaran 2010/2011?
2. Adakah peningkatan prestasi belajar pada pembelajaran aqidah akhlak pokok materi menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri di kelas VIII Semester 1 MTs Sultan Fatah Gaji Kec. Guntur Kab Demak setelah menerapkan metode diskusi?

D. Tujuan Penelitian

Ada beberapa hal yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk penerapan metode diskusi pada pembelajaran aqidah akhlak pokok materi menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri di kelas VIII

¹⁰Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm. 48.

Semester 1 MTs Sultan Fatah Gaji Kec. Guntur Kab Demak Tahun Ajaran 2010/2011.

2. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar pada pembelajaran aqidah akhlak pokok materi menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri di kelas VIII Semester 1 MTs Sultan Fatah Gaji Kec. Guntur Kab Demak setelah menerapkan metode diskusi.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis

1. Secara Teoritis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan khazanah dan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pendidikan aqidah akhlak
 - b. Mampu menambah khazanah keilmuan pendidikan aqidah akhlak dengan memberikan pengetahuan tentang peningkatan prestasi peserta didik dalam proses belajar mengajar dalam kelas.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MI MTs Sultan Fatah Gaji Kec. Guntur Kab Demak.
 - b. Sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas mengajar guru aqidah akhlak.

F. Kajian Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang dilakukan terdahulu relevansinya dengan judul skripsi ini. Adapun karya-karya skripsi tersebut adalah

1. Penelitian Siti Julaekha 3198041 dengan judul "*Pengaruh Aktifitas Mengikuti Metode Belajar Diskusi Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih di MA Pondok Pesantren Al-Fadlu Kaliwungu Kendal*" yang membahas tentang metode diskusi dari segi pengertian, tujuan, tehnik, kelebihan dan kelemahan. Sedangkan dalam penelitian skripsi ini akan membahas tentang keberhasilan metode diskusi dalam pembelajaran PAI yang akan dikomparasikan dengan metode tanya jawab.

2. Penelitian Istianah NIM: 073111582 “ *Efektifitas Pendekatan Inquiry Dalam Pelajaran Fiqih Kelas IV MI Nurul Huda Muryolobo Nalumsari Jepara*. Hasil penelitian menunjukkan : 1) Penerapan pendekatan Inquiry pada pelajaran fiqih kelas IV MI Nurul Huda Muryolobo Nalumsari Jepara dengan pendidikan tindakan kelas yang dilakukan dengan 3 siklus dimana penerapannya terdiri dari 1) perencanaan yaitu Merencanakan pembelajaran, menentukan materi pelajaran, menyusun skenario pembelajaran fiqih melalui pendekatan *discovery inquiry*, mengumpulkan bahan dan media pembelajaran, menyiapkan lembar observasi dan evaluasi pada setiap siklus. 2) Pelaksanaan tindakan, pelaksanaan tindakan sesuai dengan skenario yang telah ditentukan yaitu upaya peningkatan efektivitas pembelajaran fiqih kelas IV MI Nurul Huda Muryolobo Nalumsari Jepara melalui pendekatan *inquiry*.3) Melakukan pengamatan dan mencatat semua proses yang terjadi dalam tindakan pembelajaran, kelemahan dan respon balik dari siswa, dan kesesuaian tindakan tiap siklus. 3) Refleksi dengan Mengadakan evaluasi dari pelaksanaan efektivitas pembelajaran fiqih kelas IV MI Nurul Huda Muryolobo Nalumsari Jepara melalui pendekatan *inquiry*. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya. 3) Efektivitas pembelajaran ini diketahui dari peningkatan keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran fiqih materi zakat, infq dan shadaqah baik persiklus. Keaktifan siswa meningkat dari siklus I pada kategori keaktifan baik sekali sebanyak 5 peserta didik atau 12,2 % menjadi 38 peserta didik atau 92,7 % pada siklus IVI. Demikian juga dengan hasil belajar peserta didik yang diukur melalui tes ulangan juga mengalami peningkatan persiklus dimana tingkat ketuntasan belajar siswa naik setiap siklus (ketuntasan = nilai 70) yaitu 18 peserta didik atau 43,9 % pada siklus I, naik menjadi 39 peserta didik 95,1 % dan terakhir pada siklus IVI menjadi 41 peserta didik atau 100 %.
3. Penelitian Ismail NIM: 073111614. “*Upaya meningkatkan prestasi belajar Aqidah Akhlak Materi Pokok Akhlak Tercela dengan pendekatan*

Cooperative Learning Model STAD pada siswa kelas V MI Nurul Ulum Sokokidul Kebonagung Demak. Hasil penelitian menunjukkan : 1) Penerapan pembelajaran aqidah akhlak materi pokok akhlak tercela dengan pendekatan Cooperative Learning Model STAD pada siswa kelas V MI Nurul Ulum Sokokidul Kebonagung Demak dilakukan dengan berbagai siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, perencanaan dilakukan peneliti yaitu peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (terlampir), menyusun LKS (terlampir), merancang pembentukan kelompok, menyusun kuis (terlampir), dan menyusun PR, peneliti menyiapkan lembar observasi (terlampir), pendokumentasian, lembar refleksi dan evaluasi, sedang pada tahap tindakan ini merupakan proses pembelajaran yang dilakukan yang dimulai dari persiapan dengan do' dan absensi sementara itu setting kelas dengan setting biasa, huruf U dan lingkaran, selain itu juga menggunakan beberapa media untuk memperjelas materi yang disampaikan seperti pemutaran film dan cerita, kemudian pada tahap pelaksanaan pembelajaran dengan guru menerangkan materi tanya jawab, pembagian kelompok, kerja tim, diskusi kelas, dan pemberian apresiasi dan pada tahap penutup guru mengajak ber'do'a bersama, tahap observasi peneliti meneliti kegiatan siswa dan hasil nilai siswa tiap siklus, dari hasil observasi tersebut di refleksi untuk pedoman pembelajaran siklus berikutnya. 2) Upaya meningkatkan prestasi belajar aqidah akhlak materi pokok akhlak tercela dengan pendekatan Cooperative Learning Model STAD pada siswa kelas V MI Nurul Ulum Sokokidul Kebonagung Demak dengan mengamati peningkatan keaktifannya yaitu peserta didik dimana nilai ketuntasan siklus I 28 siswa, naik menjadi 52 siswa di siklus II dan pada siklus terakhir mencapai 24 siswa sehingga ketuntasan mencapai 96 %. Demikian juga dengan peningkatan keaktifan siswa juga mengalami kenaikan persiklus dimana di akhir siklus keaktifan pada kategori baik dan baik sekali 88 %, juga keaktifan per item sudah mencapai rata-rata 87,2 %,

ini berarti sudah mencapai indikator ketuntasan dan keaktifan diatas 70 % yang telah direncanakan.

Dari beberapa penelitian diatas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu tentang efektivitas sebuah metode atau model pembelajaran bagi peningkatan prestasi belajar, akan tetapi penelitian skripsi ini, mengarah pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada tingkatan sekolah menengah pertama yang tentunya proses pembelajaran dan prestasi yang didapatkan berbeda. Jadi beberapa penelitian diatas menjadi rujukan peneliti.

BAB II

METODE DISKUSI DAN PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK

A. Metode Diskusi

1. Pengertian Metode Diskusi

Kata diskusi berasal dari bahasa latin yaitu *discussus* yang berarti *to examine, investigte* (memeriksa atau menyelidiki). *Discutire* berasal dari kata *dis* dan *cuture*, *dis* artinya terpisah, *cuture* artinya menggulung/memukul. Kalau di artikan maka *discutire* adalah suatu pukulan yang dapat memisahkan sesuatu. Atau dengan kata lain membuat sesuatu itu jelas dengan cara memecahkan atau menguraikan sesuatu tersebut.¹¹

Dalam pengertian umum, diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua atau lebih individu yang berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau saran yang sudah ditentukan melalui cara tukar menukar informasi (*informasion sharing*) atau pemecahan masalah (*problem solving*).

Diskusi adalah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan. Diskusi tidak sama dengan berdebat, diskusi selalu diarahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat dan akhirnya diambil suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh anggota dalam kelompoknya.¹²

Menurut J.J Hasibun dan Moedjiono mengatakan bahwa diskusi ialah suatu penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal atau sasaran yang sudah ditentukan melalui cara tukar menukar informasi mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah.¹³

¹¹ Ramayulis, *Metodologi PAI*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2001), hlm. 145

¹² Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia, 1997), hlm. 57

¹³ J. J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1995), hlm. 20.

Sedangkan dalam buku *Education Psychology in the class room* menerangkan bahwa :

*“Teacher-pupil planning is in some ways a variant of the group-discussion method, for it is an attempt to solve problems cooperatively and democratically through exchange of ideal, opinions, and feeling. Group discussion can be used in different situations, although they are must helpful if they are focused on problem an issues, if handled properly they can be of great help in improving classroom communication. As we indicated in the last chapter, the discussion Method is particularly useful as a way of developing attitudes and thus changing behavior”.*¹⁴ (Perencanaan guru-siswa adalah beberapa cara dari variasi metode diskusi, itu merupakan upaya untuk mencari solusi atau problem yang ada secara demokratis dan bersama-sama melalui pertukaran ide, gagasan dan perasaan. Diskusi kelompok dapat diterapkan pada situasi yang berbeda walaupun mereka harus didampingi jika mereka difokuskan untuk mencari solusi atau problem dan isu-isu yang ada. Jika ditangani dengan benar diskusi kelompok kelas sebagaimana yang telah kami paparkan pada bab terakhir, metode diskusi merupakan cara yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan dan merubah perilaku).

Dari penjelasan di atas menurut penulis dapat menggambarkan bahwa metode diskusi dalam pendidikan/pembelajaran adalah suatu cara penyajian/penyampaian bahan pelajaran, dimana guru memberikan kesempatan kepada para siswa/kelompok-kelompok siswa untuk mengadakan pembicaraan atau menyusun alternatif pemecahan masalah.

2. Tujuan dan Manfaat Metode Diskusi

Dalam pendidikan agama, metode diskusi ini banyak dipergunakan dalam bidang syariah dan akhlak. Sedang masalah keimanan (‘Aqidah) kurang sesuai apabila metode diskusi ini dipergunakan. Metode diskusi banyak dipergunakan di sekolah-sekolah tingkat lanjutan dan perguruan tinggi.¹⁵

Dalam pendidikan/pembelajaran, metode diskusi diterapkan sebagai salah satu metode yang dapat digunakan guru untuk mengatasi kesulitan belajar mengajar di kelas. Kejenuhan siswa terhadap bahan/materi yang

¹⁴ Hery Clay Lindgren, *Educational Psychology The Classroom*, (Modern, Asian Edition, 1960), hlm. 192-293

¹⁵ Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, cet. VIII, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 93-94.

disampaikan guru muncul karena kurang menariknya metode mengajar yang diterapkan guru, bahkan terkesan monoton dalam menyampaikan materi. Kebanyakan dalam pembelajaran aqidah akhlak guru masih menggunakan metode ceramah. Kalau dilihat dari segi pengertian di atas bahwa metode diskusi lebih pas diterapkan dalam pembelajaran aqidah akhlak. Metode diskusi juga dapat dijadikan sebagai dasar berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah yang muncul, khususnya terkait dengan materi/bahan yang diajarkan.

Metode diskusi juga dimaksudkan untuk merangsang siswa dalam belajar dan berpikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan obyektif dalam pemecahan suatu masalah sehingga dengan metode ini diharapkan proses pembelajaran akan lebih mengarah pada pembentukan kemandirian siswa dalam berpikir dan bertindak. Dalam kehidupan sehari-hari manusia sering kali dihadapkan pada persoalan-persoalan yang tidak dapat dipecahkan hanya dengan satu jawaban atau satu cara saja, tetapi perlu menggunakan banyak pengetahuan dan macam-macam cara pemecahan dan mencari jalan yang terbaik.

Diskusi juga mengandung unsur-unsur demokratis, berbeda dengan ceramah, diskusi tidak diarahkan oleh guru; siswa-siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan ide-ide mereka sendiri. Ada berbagai bentuk kegiatan yang dapat disebut diskusi; dari tanya jawab yang kaku sampai pertemuan kelompok yang tampaknya lebih bersifat terapis daripada instruksional.¹⁶

Sedangkan dalam bukunya J. S. Khamdi (*Diskusi yang Efektif*), menerangkan bahwa, tujuan diskusi adalah :

a. Menumbuhkembangkan Tradisi Intelektual

Menumbuhkembangkan tradisi intelektual hanya dapat ditempuh dengan membiasakan berpikir bersama. Hanya dengan berpikir bersama kita dapat melihat suatu realitas atau suatu masalah dari berbagai sudut pandang.

b. Mengambil Keputusan dan Kesimpulan

¹⁶ Amirul Hadi, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 84.

Keputusan adalah kegiatan akal yang mengakui atau mengingkari suatu realitas atau masalah. Sedang keputusan merupakan satu-satunya pernyataan yang benar atau tidak benar. Di dalam diskusi, bersama-sama kita merumuskan keputusan ; pengakuan atau pengingkaran akan realitas atau masalah. Berdasarkan keputusan inilah, kita merumuskan kesimpulan sebagai pijakan bersama dalam menghadapi permasalahan

c. Menyamakan Apresiasi, Persepsi, dan Visi

Di dalam diskusi, ‘mengerti’ dan ‘mau’ menjadi tujuan utama, sehingga terciptakan kesamaan pemahaman, cara pandang, dan wawasan. Itu berarti musyawarah untuk mufakat sungguh-sungguh menjadi kenyataan dalam setiap diskusi.

d. Menghidupsuburkan Kepedulian dan Kepekaan

Dengan diskusi kepedulian dan kepekaan, setiap pribadi dihidupsuburkan. Hal ini terjadi karena dengan berfikir bersama, kita berusaha untuk mengakui, menghargai, serta menerima keunikan, ketertentuan, dan keutuhan orang lain.

e. Sarana Komunikasi dan Konsultasi

Sebagai sarana proses berpikir bersama, diskusi akan menjadi sarana berkomunikasi dan berkonsultasi dengan lebih intens dan efektif. Setiap orang akan menemukan pengalaman verbal dan non verbal, pengalaman intelektual dan emosional, serta pengalaman moral dan sosial.¹⁷

Jadi tujuan diskusi adalah untuk mengasah intelektual seseorang yang didasarkan dengan pikiran rasional, sehingga dalam mengambil keputusan itu ada kesamaan visi yang berdampak pada tingkat kepedulian yang tinggi.

Metode diskusi sebagai salah satu metode pembelajaran yang tepat digunakan atau diterapkan dalam pembelajaran fiqh khusus ditingkat sekolah dasar sudah saatnya peserta didik dibimbing agar

¹⁷ J. S. Kamdhi, *Diskusi yang Efektif*, (Jogjakarta: Kanisius, 1995), hlm. 16-19

mempunyai kemandirian dalam memecahkan setiap masalah yang dihadapi. Dan kondisi masyarakat yang demokratis diskusi perlu dikembangkan dan terus diterapkan dalam proses belajar mengajar. Guru harus pandai-pandai menerapkan metode dalam tiap-tiap mata pelajaran yang diajarkan agar apa yang diinginkan dalam tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Adapun manfaat dan keuntungan yang dapat diambil dari metode diskusi antara lain :

- a. Membantu siswa untuk tiba kepada pengambilan keputusan yang lebih baik daripada memutuskan sendiri.
- b. Siswa tidak terjebak pada jalan pemikiran sendiri, yang kadang salah, penuh prasangka dan sempit, karena dengan diskusi ia mempertimbangkan alasan orang lain.
- c. Dengan diskusi timbul percakapan antara guru dan siswa sehingga diharapkan hasil belajarnya lebih baik.
- d. Dengan diskusi memberi motivasi terhadap berpikir dan meningkatkan perhatian kelas.
- e. Diskusi membantu mendekatkan/mengeratkan hubungan antara kegiatan kelas di tingkat perhatian.
- f. Diskusi merupakan cara belajar yang menyenangkan dan merangsang pengalaman.¹⁸

Dari uraian diatas, bahwa manfaat diskusi adalah untuk menumbuhkan rasa kebersamaan antara siswa dengan guru, serta dapat berpikir secara rasional sehingga menumbuhkan motivasi dalam belajar.

Disamping manfaat yang dapat diambil dari metode diskusi, ada pula keuntungan menerapkan/menggunakan metode diskusi dalam PBM, antara lain :

¹⁸ Suryabrata, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*,(Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hlm 185

- a. Metode diskusi melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar.
- b. Tiap siswa dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajaran.
- c. Dapat menimbulkan dan mengembangkan cara berpikir dan sikap ilmiah.
- d. Mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi diharapkan siswa dapat memperoleh kepercayaan akan diri sendiri.
- e. Dapat menunjang usaha-usaha pengembangan sikap sosial dan sikap demokratis para siswa.¹⁹

Jadi keuntungan menggunakan metode diskusi adalah untuk mengembangkan pengetahuan, tindakan serta pengalaman langsung dalam rangka membentuk ketrampilan (motorik, kognitif, sosial) penghayatan serta nilai-nilai dalam, pembentukan sikap.

3. Macam-Macam Metode Diskusi

Beberapa metode dalam pembelajaran yang ditawarkan merupakan solusi dalam mengatasi kejenuhan penerapan PBM. Menurut Zakiyah Daradjat. Metode diskusi yang dilakukan guru dalam membimbing belajar siswa dibagi dalam beberapa jenis, antara lain :

a. Diskusi Informal

Diskusi ini terdiri dari satu diskusi yang pesertanya terdiri dari peserta didik yang jumlahnya sedikit. Dalam diskusi informal ini hanya seorang yang menjadi pimpinan, tidak perlu ada pembantu-pembantu sedangkan yang lain hanya sebagai anggota diskusi.

b. Diskusi Formal

Diskusi ini berlangsung dalam suatu diskusi yang serba diatur dari pimpinan sampai anggota kelompok. Diskusi dipimpin oleh seorang pendidik atau peserta didik yang dianggap cakap. Karena semua telah diatur, para anggota tidak dapat begitu saja berbicara (semua harus diatur melalui aturan yang dipegang oleh pimpinan

¹⁹ *Ibid*, hlm. 185

diskusi), diskusi yang diatur seperti ini memang lebih baik. Kebaikan metode diskusi ini diantaranya :

- 1) Adanya partisipasi peserta didik yang terarah terhadap diskusi tersebut.
- 2) Peserta didik berpikir secara kritis
- 3) Peserta didik dapat meningkatkan keberanian

Sedang kelemahannya adalah :

- 1) Banyak waktu yang buang.
- 2) Berlangsung pada peserta didik yang pandai.

c. Diskusi Panel

Diskusi ini di ikuti oleh banyak peserta didik sebagai peserta, yang dibagi menjadi peserta aktif dan tidak aktif. Peserta aktif adalah lansung mengadakan diskusi. Sedangkan peserta tidak aktif sebagai pendengar.

d. Simposium

Dalam simposium, masalah-masalah yang akan dibicarakan diantar oleh satu orang atau lebih dan disebut pemrasaran. Pemrasaran boleh berpendapat beda-beda terhadap suatu masalah, sedangkan peserta boleh mengeluarkan pendapat menanggapi yang telah di kemukakan oleh pemrasaran.²⁰

Disamping jenis-jenis diskusi, dalam proses pembelajaran ditawarkan beberapa bentuk diskusi dalam kegiatan belajar mengajar.

a. *The social problem solving*

Siswa berbincang-bincang memecahkan masalah sosial di kelas dengan harapan siswa merasa terpanggil untuk mempelajari dan bertingkah laku sesuai dengan kondisi yang berlaku.

b. *The open ended meeting*

²⁰ Zakiyah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, Direktur Pembinaan PTAI Depag, 1995) hlm. 293-294

Siswa berbincang-bincang masalah apa saja yang berhubungan dengan kehidupan mereka sehari-hari, dengan kehidupan mereka di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari

c. *The educational-diagnosis meeting*

Siswa berbincang-bincang masalah pelajaran di kelas dengan maksud untuk saling mengoreksi pemahaman mereka di kelas.²¹

Penggunaan metode diskusi dalam proses pembelajaran fiqih di kelas, masih membutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung.

Ada beberapa prinsip-prinsip dasar yang perlu dipegang oleh guru dalam melakukan diskusi antara lain :

- a. Melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi yang diadakan.
- b. Diperlukan keterlibatan dan keteraturan dalam mengemukakan pendapat secara bergilir dipimpin seorang ketua /moderator.
- c. Masalah diskusi disesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan anak.
- d. Guru berusaha mendorong siswa yang kurang aktif agar mengeluarkan pendapatnya.
- e. Siswa dibiasakan menghargai pendapat orang lain dalam menyetujui dan menentang pendapat.
- f. Aturan dan jalannya diskusi hendaknya dijelaskan kepada siswa yang belum mengenal tata cara diskusi.²²

Jadi prinsip umum dalam menggunakan metode diskusi adalah guru melibatkan seluruh siswa dan memotivasi siswa dalam berdiskusi serta memberikan penjelasan tentang tata cara berdiskusi

Disamping prinsip-prinsip diatas dalam penerapan metode diskusi, perlu juga memperhatikan syarat-syarat dalam diskusi, antara lain :

- a. Permasalahan yang didiskusikan hendaknya menarik perhatian.
- b. Persoalan yang didiskusikan adalah persoalan relatif banyak menimbulkan pertanyaan.

²¹ Ramayulis, *op.cit.*, hlm. 147

²² M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 36

- c. Peranan moderator yang aspiratif dan proposional.
- d. Permasalahan yang didiskusikan hendaknya membutuhkan pertimbangan dari berbagai pihak.

Ada beberapa komponen dan ketrampilan membimbing diskusi, yaitu :

- a. Memusatkan perhatian.
- b. Memperjelas masalah.
- c. Menganalisis pandangan siswa.
- d. Menyebarkan kesempatan berpartisipasi.
- e. Menutup diskusi.²³

Diketahui bahwa diskusi berguna sekali untuk mengubah perilaku efektif siswa secara konkret, karena sikap atau nilai perubahan sukar sekali diadakan jika siswa tidak diberi kesempatan mengatakan perasaannya.²⁴

Namun untuk mengubah perilaku kognitif menurut taksonomi Bloom mengenai taraf pengetahuan, tidak efisien dengan metode diskusi. Tetapi perilaku efektif /taraf evaluasi, diskusi tepat digunakan pada fase program pengajaran.²⁵

Dalam pelaksanaannya, metode diskusi diterapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Pendahuluan.

Pada tahap ini guru dan murid menentukan masalah dan menentukan diskusi yang akan digunakan sesuai dengan masalah yang digunakan sesuai masalah yang akan didiskusikan.²⁶

Pertanyaan/masalah yang layak didiskusikan ialah yang mempunyai sifat sebagai berikut :

- 1) Menarik minat siswa yang sesuai dengan tarafnya.

²³ Ali Imran, *Pembinaan Guru di Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1995), hlm 149

²⁴ W. James Popham dan Eva L., terj. Amirul Hadi dkk., *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), cet 3, hlm. 85

²⁵ *Ibid*, hlm. 85

²⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat, 2002), hlm. 147-148

- 2) Mempunyai kemungkinan-kemungkinan jawaban lebih dari sebuah yang dapat dipertahankan kebenarannya.
- 3) Pada umumnya tidak menanyakan “manakah jawaban yang benar” tetapi lebih mengutamakan hal yang mempertimbangkan dan membandingkan.²⁷

b. Pelajaran inti

Metode diskusi dapat dipimpin langsung oleh guru atau murid yang dianggap cakap dan bertanggung jawab.

Dengan pimpinan guru, peran siswa membentuk kelompok diskusi memilih pimpinan diskusi (ketua, sekretaris/pencatat, notulis, pelapor) dan sebagainya (bila perlu), mengatur tempat duduk, ruangan, sarana, dan sebagainya.

Pimpinan diskusi sebaiknya berada ditangan siswa yang :

- 1) Lebih memahami / menguasai yang akan didiskusikan
- 2) Berwibawa dan disenangi oleh teman-temannya
- 3) Berbahasa dengan baik dan lancar bicaranya.
- 4) Dapat bertindak tegas, adil dan demokrasi.

Adapun tugas pimpinan diskusi antara lain, adalah :

- 1) Pengatur dan pengarah acara diskusi.
- 2) Pengatur “lalu lintas” pembicaraan.
- 3) Penengah dan penyimpul dari berbagai pendapat.²⁸

Selanjutnya para siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing, sedangkan guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok yang lain (kalau ada lebih dari satu kelompok) menjaga ketertiban serta memberikan dorongan dan bantuan sepenuhnya agar setiap anggota berpartisipasi aktif dan agar diskusi berjalan lancar. Setiap peserta kelompok harus tahu persoalan apa yang akan didiskusikan dan

hlm. 85 ²⁷ Winarno Surahmad, *Metodologi Pengajaran Nasional* , (Jakarta: Jemmarus, 1987),

²⁸ Ramayulis, *op. cit*, hlm. 148

bagaimana caranya diskusi. Diskusi harus berjalan dalam suasana bebas, setiap anggota harus tahu bahwa hak bicaranya sama.²⁹

c. Penutup

Pada tahap ini guru atau pemimpin diskusi memberikan tugas kepada audience membuat kesimpulan diskusi, kemudian guru memberikan ulasan atau memperjelas dari kesimpulan diskusi.³⁰ Kemudian tiap kelompok diskusi melaporkan hasil-hasil diskusinya yang dilaporkan itu ditanggapi oleh semua siswa (terutama dari kelompok lain) guru memberi penjelasan terhadap laporan tersebut.

Akhirnya para siswa mencatat hasil diskusi tersebut dan guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok, sesudah para siswa mencatatnya untuk “file” kelas.³¹

4. Tugas Guru dalam Metode Diskusi

Sudah barang tentu guru agama mempunyai tugas yang lebih banyak dalam pelaksanaan diskusi ini mulai dari :

- a. Mencari topik
- b. Membagi kelompok
- c. Mengatur ruang kelas
- d. Menetapkan jalan diskusi
- e. Menilai atau mengevaluasi

Di dalam pelaksanaan diskusi guru tidak lagi berfungsi sebagai pengajar saja tetapi guru mempunyai peran lebih dari mengajar yakni sebagai penunjuk jalan, sebagai pengatur lalu lintas, sebagai benteng pelindung.³²

Peranan guru dalam penggunaan metode diskusi:

- a. Penunjuk Jalan

²⁹ Suryabrata, *Op. Cit*, hlm 182

³⁰ Armai Arief, *Op. Cit*, hlm. 148

³¹ Ramayulis, *Op. Cit*, hlm. 148

³² M. Zein, *Methodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : AK. Group, 1990), hlm

- 1) Guru memberi petunjuk umum kepada peserta didik untuk mencapai kemajuan dalam diskusi. Semua jawaban-jawaban yang diberikan oleh anggota kelompok dijadikan bahan untuk pemecahan masalah.
 - 2) Merumuskan jalannya diskusi.
 - 3) Guru meluaskan jalan bagi siswa sehingga diskusi berjalan dengan lancar.
- b. Pengaturan Lalu Lintas
- 1) Mengajukan semua pernyataan secara teratur untuk semua anggota diskusi.
 - 2) Menjaga agar semua anggota dapat berbicara bergiliran.
 - 3) Menjaga supaya diskusi jangan semata-mata dikuasai oleh siswa yang gemar berbicara.
 - 4) Terhadap murid pendiam dan pemalu guru harus mendorongnya supaya ia berani mengeluarkan pendapat.
- c. Dinding Penangkis

Guru harus memantulkan semua pertanyaan yang diajukan kepada pengikut diskusi. Dia tidak harus menjawab pertanyaan yang diberikan kepadanya. Dia hanya boleh menjawab pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh pengikut diskusi.³³

B. Prestasi Pembelajaran Aqidah Akhlak

1. Pengertian Prestasi Pembelajaran Aqidah Akhlak

Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan, misalnya dalam kesenian, olahraga, pendidikan begitu juga belajar. Prestasi berarti hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).³⁴

³³ Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), hlm, 23

³⁴ WJS Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 354

Menurut istilah prestasi adalah bukti kebenaran keberhasilan usaha yang dicapai.³⁵ Menurut pengertian ini prestasi adalah suatu yang diperoleh seseorang setelah melakukan aktifitas belajar.

Prestasi adalah hasil belajar yang telah dicapai dan dapat dinyatakan dalam angka-angka maupun dengan kata-kata.

Prestasi belajar adalah hasil yang telah di capai sebagai akibat dari adanya kegiatan peserta didik kaitannya dengan belajarnya.³⁶

Prestasi belajar juga berarti hasil yang telah dicapai oleh murid sebagai hasil belajarnya, baik berupa angka, huruf, atau tindakan yang mencerminkan hasil belajar yang telah dicapai masing-masing anak dalam periode tertentu.³⁷

Selanjutnya peneliti akan memberikan beberapa definisi Pembelajaran Aqidah Akhlak, pembelajaran adalah proses yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Frederick Y. Mc. Donald mengatakan: *Education, in the sense used here, is a process or an activity, which is directed at producing desirable changes into the behavior of human beings.* Pendidikan adalah suatu proses atau aktifitas yang menunjukkan perubahan yang layak pada tingkah laku manusia.³⁸

Sedangkan menurut Mulyasa pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perilaku ke arah yang lebih baik.³⁹

Selanjutnya secara etimologi (bahasa) akidah berasal dari kata 'aqada-ya'qidu- 'aqdan, berarti simpul, ikatan perjanjian dan kokoh, setelah terbentuk menjadi 'aqidah berarti keyakinan.⁴⁰ Relevansinya

³⁵ W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1986), hlm. 162.

³⁶ Syaifuddin Azwar, *Tes Prestasi*, (Yogyakarta: Liberty, 1992), hlm. 13

³⁷ M. Buchori, *Teknik-Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Jemmars, 1985), hlm. 178

³⁸ Frederick Y. Mc. Donald, *Educational Psychology*, (Tokyo: Overseas Publication LTD, 1959), hlm. 4.

³⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 100

⁴⁰ Munawir, *Kamus Besar Bahasa Arab Indonesia*, 1984, hlm.1023

antara arti kata 'aqada dan akidah adalah keyakinan itu simpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.

Sedangkan secara istilah (terminologi) akidah terdapat beberapa definisi, antar lain:

a. Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, Akidah adalah:

العَقِيدَةُ هِيَ مَجْمُوعَةٌ مِنْ قَضَايَا الْحَقِّ الْبَدِئِيَّةِ الْمُسَلَّمَةِ بِالْعَقْلِ وَالسَّمْعِ وَالْفِطْرَةِ يَعْتَوِدُ عَلَيْهَا إِلَّا نَسَانُ قَلْبِهِ وَيُنْتَنِي عَلَيْهَا صَدْرُهُ جَازِمًا بِصِحَّتِهَا قَاطِعًا بِوُجُودِهَا وَتُبُوتِهَا لَا يَرَى

“Akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum (*axioma*) oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, fitrah. kebenaran itu dipatrikan di dalam hati serta diyakini keshahihannya dan keberadaannya dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu”.⁴¹

b. Menurut Salih, Akidah ialah percaya kepada Allah SWT, para Malaikat, para Rasul, dan kepada hari akhir serta kepada qodho dan kodar yang baik ataupun yang buruk”.⁴²

c. Ibnu Taimiyyah sebagaimana dikutip oleh dalam bukunya “akidah al Washitiyyah”, akidah adalah suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati, dengan jiwa menjadi tenang sehingga jiwa menjadi yakin serta mantap tidak dipengaruhi oleh keraguan”.⁴³

Berdasarkan pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aqidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber ajaran Islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Kata akhlak berasal dari Bahasa Arab yaitu خُلُقٌ jamaknya أَخْلَاقٌ yang artinya tingkah laku, perangai, tabiat, watak, moral atau budi pekerti.

Sedangkan akhlak menurut istilah didefinisikan sebagai berikut:

a. Imam Al-Ghazali mengemukakan

⁴¹Yunahar Ilyas, *Kuliah aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 2001), hlm. 1-2

⁴²HAMKA, *Pelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), hlm: 8

⁴³Muhaimin, *Dimensi-Dimensi Studi Islam*, (Surabaya: Karya Aditama, 1994), hlm: 243

الْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ
بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ.⁴⁴

"Akhlak ialah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan segala perbuatan yang dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan".

- b. Ibnu Maskawaih dalam kitab *Tahzib Al-Akhlaq Wa Tathhir Al-A'raq*, sebagaimana dikutip oleh Abuddin Nata, mendefinisikan :

الخلق حال للنفس راعية لها الى افعالها من غير فكر
ولارؤية⁴⁵

"Al-khuluk ialah keadaan jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa pemikiran dan pertimbangan dahulu."

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sumber dari segala perbuatan yang sewajarnya artinya sesuatu perbuatan atau sumber tindak tanduk manusia yang tidak dibuat-buat dan perbuatan yang dapat dilihat adalah gambaran dari sifat-sifatnya yang tertanam dalam jiwa, jahat atau baiknya.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak ialah suatu mata pelajaran yang mengajarkan dan membimbing siswa untuk dapat mengetahui, memahami dan meyakini ajaran Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam.

Akidah-Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap *al-asma' al-husna*, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran Akidah-Akhlak memiliki kontribusi dalam

⁴⁴Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Juz. III, (Beirut: Dar Ihya' Kutubil Arabiyyah, t.th.), hlm. 52.

⁴⁵Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 3.

memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan *al-akhlakul karimah* dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta Qada dan Qadar.

Al-akhlak al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan sejak dini oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.⁴⁶

Jadi prestasi pembelajaran Aqidah Akhlak adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar dan pembelajaran Aqidah Akhlak yang diperoleh melalui usaha dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar. Adapun perubahan tersebut meliputi: sikap, pengetahuan, kebiasaan, perbuatan, minat, perasaan dan lain-lain. Kesemua perubahan tersebut secara terperinci dan jelas terbagi menjadi tiga bagian yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik.

2. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Mata Pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.⁴⁷

⁴⁶ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm. 21

⁴⁷*Ibid.*, hlm. 21

3. Materi Aqidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah berisi pelajaran yang dapat mengarahkan kepada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun iman dengan sederhana serta pengamalan dan pembiasaan berakhlak Islami secara sederhana pula, untuk dapat dijadikan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya.

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

a. Aspek akidah (keimanan) meliputi:

- 1) Kalimat *thayyibah* sebagai materi pembiasaan, meliputi: *Laa ilaaha illallaah, basmalah, alhamdulillah, subhanallaah, Allaahu Akbar, ta'awwudz, maasya Allah, assalaamu'alaikum, salawat, tarji', laa haula walaa quwwata illaa billah, dan istighfaar.*
- 2) *Al-asma' al-husna* sebagai materi pembiasaan, meliputi: *al-Ahad, al-Khaliq, ar-Rahmaan, ar-Rahiim, as-Samai', ar-Razzaaq, al-Mughnii, al-Hamiid, asy-Syakuur, al-Qudduus, ash-Shamad, al-Muhaimin, al-'Azhiim, al-Kariim, al-Kabiir, al-Malik, al-Baathin, al-Walii, al-Mujiib, al-Wahhiab, al-'Aliim, azh-Zhaahir, ar-Rasyiid, al-Haadi, as-Salaam, al-Mu'min, al-Latiif, al-Baaqi, al-Bashiir, al-Muhyi, al-Mumiit, al-Qawii, al-Hakiim, al-Jabbaar, al-Mushawwir, al-Qadiir, al-Ghafuur, al-Afuww, ash-Shabuur, dan al-Haliim.*
- 3) Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat *thayyibah, al-asma' al-husna* dan pengenalan terhadap salat lima waktu sebagai manifestasi iman kepada Allah.
- 4) Meyakini rukun iman (iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul dan Hari akhir serta Qada dan Qadar Allah)

b. Aspek akhlak meliputi:

- 1) Pembiasaan akhlak karimah (*mahmudah*) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: disiplin,

- hidup bersih, ramah, sopan-santun, syukur nikmat, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri, kasih sayang, taat, rukun, tolong-menolong, hormat dan patuh, sidik, amanah, *tablig*, *fathanah*, tanggung jawab, adil, bijaksana, teguh pendirian, dermawan, optimis, *qana'ah*, dan tawakal.
- 2) Mengindari akhlak tercela (*madzmumah*) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: hidup kotor, berbicara jorok/kasar, bohong, sombong, malas, durhaka, khianat, iri, dengki, membangkang, munafik, hasud, kikir, serakah, pesimis, putus asa, marah, fasik, dan murtad.
- c. Aspek adab Islami, meliputi:
- 1) Adab terhadap diri sendiri, yaitu: adab mandi, tidur, buang air besar/kecil, berbicara, meludah, berpakaian, makan, minum, bersin, belajar, dan bermain.
 - 2) Adab terhadap Allah, yaitu: adab di masjid, mengaji, dan beribadah.
 - 3) Adab kepada sesama, yaitu: kepada orang tua, saudara, guru, teman, dan tetangga
 - 4) Adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan.
- d. Aspek kisah teladan, meliputi: Kisah Nabi Ibrahim mencari Tuhan, Nabi Sulaiman dengan tentara semut, masa kecil Nabi Muhammad SAW, masa remaja Nabi Muhammad SAW, Nabi Ismail, Kan'an, kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf AS, Tsa'labah, Masithah, *Ulul Azmi*, Abu Lahab, Qarun, Nabi Sulaiman dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus dan Nabi Ayub. Materi kisah-kisah teladan ini disajikan sebagai penguat terhadap isi materi, yaitu akidah dan akhlak, sehingga tidak ditampilkan dalam Standar Kompetensi, tetapi ditampilkan dalam kompetensi dasar dan indikator.⁴⁸

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 24-25

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Pembelajaran Aqidah Akhlak

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Aqidah Akhlak adalah sebagai berikut:

a. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, antara lain:

1) Faktor Fisiologis, masih dapat dibedakan lagi menjadi dua macam, yaitu:

a) Tonus jasmani pada umumnya

Keadaan tonus jasmani pada umumnya ini dapat dikatakan melatarbelakangi aktivitas belajar, keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar; keadaan jasmani yang lelah akan lain dengan keadaan jasmani yang tidak lelah.⁴⁹

b) Keadaan fungsi-fungsi fisiologis

Panca indera merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik, Dalam sistem persekolahan dewasa ini diantara panca indera itu yang paling memegang peranan dalam belajar adalah mata dan telinga. Karena itu adalah kewajiban bagi setiap pendidik untuk menjaga agar panca indera anak didiknya dapat berfungsi dengan baik, baik pen jagaan yang bersifat kuratif maupun yang bersifat preventif.⁵⁰

2) Faktor psikologis, terdiri atas:

a) Intelegensi peserta didik

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri pada lingkungan dengan tepat. Jadi, intelegensi bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya, akan tetapi memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi

⁴⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 235

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 236

manusia lebih menonjol dari pada peran organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh aktivitas manusia.

b) Sikap peserta didik

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

c) Bakat peserta didik

Secara umum bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi belajar sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi secara global bakat itu mirip dengan intelegensi. Itulah sebabnya mengapa seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas (*superior*) atau cerdas luar biasa (*very superior*) disebut juga sebagai *talented child* yakni anak yang berbakat.

d) Minat peserta didik

Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi prestasi belajar dalam bidang studi matematika. Misalnya peserta didik yang menaruh minat besar pada matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada peserta didik lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan peserta didik tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi belajar yang diinginkannya.

e) Motivasi peserta didik

Motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah. Dalam perspektif kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi peserta didik adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan lebih langgeng serta tidak tergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Dorongan mencapai prestasi dan dorongan memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk masa depan, umpamanya, memberi pengaruh lebih kuat dan relatif lebih langgeng dibandingkan dengan dorongan hadiah atau dorongan kaharusan dari orang tua dan guru.⁵¹

- b. Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, yaitu antara lain:
- 1) Faktor sosial yang terdiri atas:
 - a) Lingkungan keluarga
 - b) Lingkungan sekolah
 - c) Lingkungan masyarakat
 - d) Lingkungan kelompok
 - 2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
 - 3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.
 - 4) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.⁵²

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar.

⁵¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 133 – 137

⁵² Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 131

C. Efektifitas Metode Demontrasi Bagi Peningkatan Prestsi Belajar Aqidah Akhlak

Siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir dengan (melakukan aktivitas) berpikir spasial. Berpikir spasial adalah berpikir dengan cara mengubah ide yang ditulis dalam bentuk prosa ke non prosa. Pola berpikir seperti ini bentuk kreativitas yang sangat bermanfaat dan penting bagi peserta didik. Sebuah kajian menunjukkan bahwa cara seperti ini dapat meningkatkan kemampuan belajar seseorang, yaitu mampu mengingat dan memahami ilmu pengetahuan dengan lebih baik, dan dapat meningkatkan daya ingat. Didalam kehidupan adakalanya kita dihadapkan pada masalah-masalah yang begitu mendesak kita agar segera mencari-cari cara mengatasinya tanpa berkesempatan apalagi membiasakan diri untuk menemukan masalah pokoknya lebih dulu. Ini merupakan masalah tersendiri yang serius, terutama bila diingat bahwa kebanyakan problem itu muncul dalam keadaan campur aduk.⁵³

Secara umum guru Aqidah Akhlak diharapkan menciptakan kondisi yang baik yang memungkinkan setiap peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya, antara lain dengan teknik kelompok kecil atau dengan menggunakan metode diskusi. Musuh utama kreativitas adalah wawasan yang sempit dan inspirasi yang dangkal.⁵⁴

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia melakukan pemikiran-pemikiran yang berusaha untuk meluruskan dan menyelesaikan persoalan yang berkemelum dalam kehidupannya. Hal ini senada dengan firman Allah swt:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لآيَاتٍ لِأُولِي
الْأَبْصَارِ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي
خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ قِنَا عَذَابَ
النَّارِ (ال عمران: ١٩٠-١٩١)

⁵³ Bambang Utomo, *Terampil Berpikir Mengapa Tidak?* (Jakarta: Milenia Populer, 2001), hlm. 52

⁵⁴ Brian Clegg, Paul Birch, *Instant Creativity 76 Cara Instan Meningkatkan Kreativitas*, (...: Penerbit Erlangga, 2001), hlm, 8.

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.” (Q. S. Ali Imron: 190-191).⁵⁵

Berdasarkan ayat diatas, penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa menanggapi tanda-tanda Allah di alam harus menggunakan akal (*intellect*) pemikiran (*reflection*), berpikir kreatif.

Menggunakan metode diskusi pada pembelajaran Aqidah akhlak yang lebih banyak pada pemikiran terhadap cara mengabdikan kepada Allah dan pemikiran tentang perilaku yang karimah, menjadikan siswa akan lebih mempersiapkan materi yang akan menjadi tema dalam diskusi sehingga mereka sebelumnya sudah mempelajari. Karena Diskusi adalah suatu cara mempelajari pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan obyektif.⁵⁶ Metode diskusi akan lebih efektif apabila menginginkan hal-hal seperti: membantu siswa berpikir dan melatih berpikir dalam disiplin ilmu tertentu, menilai logika, bukti dan logika. Untuk memberikan kesempatan kepada siswa menyadari dan mengidentifikasi problem dan untuk memanfaatkan keahlian yang ada pada diri peserta didik.

Melalui metode diskusi anak mendapat pengalaman dan latihan mengungkapkan diri secara lisan dan berkomunikasi dengan orang lain dalam menghadapi suatu masalah. Diskusi memungkinkan pengembangan penalaran, pemikiran kritis dan kreatif, serta kemampuan memberikan pertimbangan dan penilaian.⁵⁷

⁵⁵ Soenarjo, dkk *Al Qur'an dan Tarjamah*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2001), hlm.. 109-110

⁵⁶ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm, 36.

⁵⁷ S. C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1985), hlm,84.

Metode diskusi dapat menjadikan peserta didik akan merasa bebas berpendapat tanpa ada rasa takut. Guru disini sebagai fasilitator, yang mengenalkan masalah kepada siswa dan memberikan informasi seperlunya yang mereka butuhkan untuk membahas masalah. Pendidik memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengadakan pembicaraan, baik secara individu maupun kelompok dan mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun alternatif pemecahan suatu masalah. Asalah yang didiskusikan dapat berupa pemecahan masalah sosial (*the social problem*), pemecahan kasus kehidupan sehari-hari serta pemecahan masalah pelajaran, khususnya koreksi pemahaman.⁵⁸

Proses mengemukakan masalah-masalah yang nantinya dalam diskusi akan dicari jalan keluar dari permasalahan-permasalahan yang di dapat dari pembelajaran Aqidah akhlak, peserta didik akan merasa tertantang untuk mencari jalan keluar. Dengan itu otak mereka kan terlatih untuk berpikir kreatif. Karena kreativitas adalah proses yang mengandung kepekaan terhadap masalah-masalah dan kesenjangan-kesenjangan (*gaps*) di bidang tertentu, kemudian membentuk beberapa fikiran-fikiran atau hipotesa untuk menyelesaikan masalah ini, menguji kesahihan hipotesa-hipotesa ini, dan menyampaikan hasilnya kepada orang lain.⁵⁹

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi sebagai alternatif tindakan yang dipandang paling tepat untuk memecahkan masalah yang telah dipilih diteliti melalui PTK.⁶⁰ Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah terdapat peningkatan prestasi belajar pada pembelajaran aqidah akhlak pokok materi menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri di kelas VII Semester 1 MTs Sultan Fatah Gaji Kec. Guntur Kab Demak setelah menerapkan metode diskusi.

⁵⁸ Abdul Mujib, Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 188.

⁵⁹ Hasan Langgulung, *Kreativitas dan Pendidikan Islam, Suatu Kajian Psikologi dan Falsafah*, (Jakarta: Pusataka Al Husna, 1991), hlm. 176.

⁶⁰ *Ibid*, 105

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan merupakan suatu proses yang memberikan kepercayaan kepada pengembang kekuatan berpikir reflektif, diskusi, penentuan keputusan dan tindakan orang-orang biasa yang berpartisipasi dalam penelitian untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi dalam kegiatannya.⁶¹

Senada dengan Ebbut sebagaimana dikutip oleh Wiriadmadja. Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.⁶²

B. Setting/Lokasi Penelitian

Tempat penelitian MTs Sultan Fatah Gaji Kec. Guntur Kab Demak. Dengan dasar pertimbangan sebagai berikut.

- a. Semua pihak sekolah yang bersedia membantu untuk mengadakan penelitian.
- b. Suasana sekolah yang nyaman, tertib, dan rapi, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan memudahkan peneliti dalam mengadakan penelitian.

C. Subyek Penelitian

Adapun subyek penelitian yang dikenai tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Siswa di kelas VIII Semester 1 MTs Sultan Fatah Gaji Kec. Guntur Kab Demak.

⁶¹ Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 142

⁶² Wiriadmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm.12

- b. Peneliti sebagai pengamat sekaligus guru dan berkolaborasi dengan guru fiqih yaitu Bapak H. Khoirul Hadi, S.Ag. di dalam melakukan pembelajaran ini.

D. Data dan Cara Pengumpulan Data

Data diperoleh langsung dari lokasi penelitian, khususnya pada proses pelaksanaan tindakan kelas, sedang untuk mendapatkan data peneliti menggunakan beberapa metode untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Metode yang dipakai oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis.⁶³

Sumber dokumentasi pada dasarnya merupakan segala bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen baik resmi maupun yang tidak resmi.

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mengetahui dan mendapatkan daftar nama peserta didik yang menjadi sample penelitian yaitu *Classroom Action Research*.

- b. Pengamatan (*observasi*)

Sebagai metode ilmiah, observasi dapat diartikan sebagai pengamatan yang meliputi pemusatan perhatian terhadap subyek dengan menggunakan seluruh alat inderanya.⁶⁴

Metode pengamatan (*observasi*), cara pengumpulan datanya terjun langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti, populasi (sampel).⁶⁵

Observasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pembelajaran aqidah akhlak pokok materi menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri di kelas VIII

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian sebuah Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm.

⁶⁴ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian suatu Tindakan Dasar*, (Surabaya: Sie Surabaya, 1996), cet. 4, hlm. 40

⁶⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 158

Semester 1 MTs Sultan Fatah Gaji Kec. Guntur Kab Demak Tahun Ajaran 2010/2011 Pelajaran 2010/2011 dengan menggunakan metode diskusi.

c. Tes

Metode tes merupakan seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penentu skor angka.⁶⁶

Metode tes oleh peneliti digunakan untuk mendapatkan data prestasi peserta didik kelas VIII Semester 1 MTs Sultan Fatah Gaji Kec. Guntur Kab Demak Tahun Ajaran 2010/2011 setelah menggunakan metode diskusi pada pembelajaran aqidah akhlak pokok materi menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri sebagai evaluasi setelah proses pembelajaran berlangsung.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktik atau situasi nyata dalam skala mikro, yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.⁶⁷ Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yaitu kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas ini dipilih model spiral dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Setiap siklus tersebut terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

Prosedur PTK sebenarnya terdiri dari 2 siklus atau lebih. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Tetapi dalam

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 170

⁶⁷ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 70

penelitian tindakan ini hanya akan dilakukan tiga siklus dengan prosedur: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, 4) refleksi.

Secara rinci digambarkan sebagai berikut:

a. Perencanaan:

- 1) Merencanakan pembelajaran dalam kegiatan penerapan metode diskusi pada pembelajaran aqidah akhlak pokok materi menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri di kelas VIII Semester 1 MTs Sultan Fatah Gaji Kec. Guntur Kab Demak Tahun Ajaran 2010/2011.
- 2) Mengembangkan skenario model pembelajaran dengan membuat RPP.
- 3) Menyusun LOP (Lembar Observasi Peserta didik)
- 4) Menyusun kuis (tes)

b. Tindakan:

Dengan menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario dan LOP.

- 1) Peneliti memberikan informasi awal tentang jalannya metode diskusi.
- 2) Peneliti menerangkan materi menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri.
- 3) Peneliti menunjuk beberapa orang untuk maju ke depan untuk menjelaskan materi
- 4) Peneliti menyuruh siswa Lain untuk bertanya dan menyangkal,
- 5) Peneliti dan siswa membuat kesimpulan atau melengkapi jawaban siswa
- 6) Guru memberikan tugas/PR secara individual tentang materi pokok yang sedang dipelajari

c. Observasi dengan melakukan format observasi

d. Refleksi

- 1) Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format LOP.
- 2) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan.
- 3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

F. Instrumen Penelitian

Sedangkan instrumen yang peneliti gunakan untuk menilai tingkat keberhasilan peserta didik adalah instrumen evaluasi adalah alat untuk memperoleh hasil yang telah sesuai dengan kenyataan yang dievaluasi. Sedang bentuk evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik adalah soal pilihan ganda sebanyak 10 soal, dimana setiap item yang benar nilai 1, dan salah 0.

Tabel 2
Contoh Tabel
Model Penilaian Ulangan

No	Nama	Hasil Ulangan	Tertulis

G. Indikator Keberhasilan

Meningkatnya prestasi belajar siswa setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan metode diskusi pada pembelajaran aqidah akhlak pokok materi menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri, yang ditandai rata-rata nilai hasil kuis lebih dari 7,0. Dan rata siswa yang mendapatkan nilai tersebut adalah 70 %.

BAB IV

DATA PRESTASI PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Prestasi Penelitian

1. Pra siklus

Sebelum melakukan siklus, peneliti mengumpulkan data awal berupa daftar nama siswa dan nilai awal siswadengan melakukan pembelajaran dengan tanpa menggunakan metode diskusi yang dilakukan pada pra siklus tanggal 5 Oktober 2010, siklus ini dilakukan beberapa tahapan diantaranya:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (terlampir), menyusun LKS/Kuis (terlampir), menyiapkan lembar observasi (terlampir), dan pendokumentasian

b. Tindakan

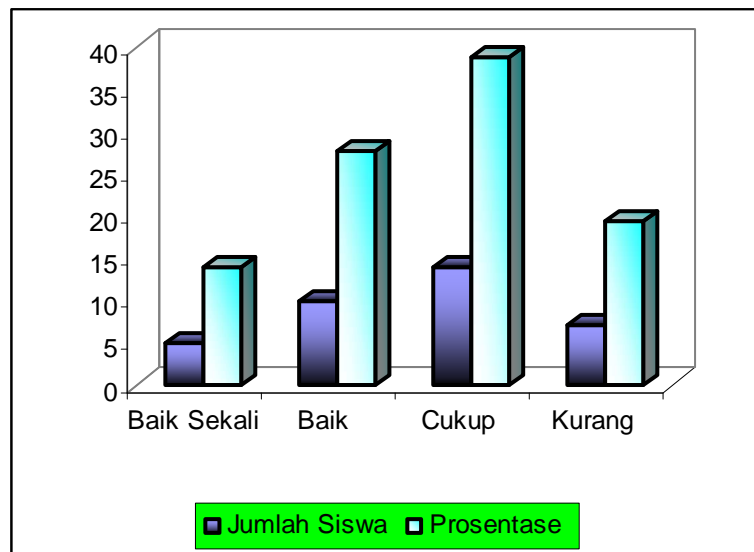
- 1) Guru menerangkan materi Tawakkal, Ikhtiyar
- 2) Guru melakukan tanya jawab.
- 3) Guru memberikan soal kepada siswa.
- 4) Ada tanya jawab sehingga terjadi diskusi antar siswa.
- 5) Guru mengklarifikasi.
- 6) penutup

Nilai awal siswadiambil dari nilai pra siklus. Nilai pra siklus dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3
Kategori Prestasi Belajar
Pelaksanaan Metode Diskusi Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Pokok
Materi Menerapkan Akhlak Terpuji Kepada Diri Sendiri di Kelas VIII
Semester 1 MTs Sultan Fatah Gaji Kec. Guntur Kab Demak Pra Siklus

Kategori	Jumlah Siswa	Prosentase	Prosentase Hasil	Ketuntasan
Baik Sekali	5	13,89%	90 - 100	Tuntas
Baik	10	27,78%	70 – 80	Tuntas
Cukup	14	38,89%	50 – 60	Tidak Tuntas
Kurang	7	19,44%	30 - 40	Tidak Tuntas
Jumlah	36	100%		

(Nilai Selengkapnya dalam Lampiran)



Dari tabel nilai prestasi belajar di atas tergambar bahwa tingkat ketuntasan 15 siswa atau 41,67% sedangkan yang tidak tuntas 21 siswa atau 48,33%. Prestasi belajar ini jauh dari ideal dan tidak memenuhi indikator yang ditentukan yaitu 70%. Prestasi di atas juga berarti perlu dilakukan penerapan metode diskusi pada pembelajaran aqidah akhlak pokok materi menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri di kelas VIII Semester 1 MTs Sultan Fatah Gaji Kec. Guntur Kab Demak.

2. Siklus I

Sesuai dengan proses penerapan metode diskusi pada pembelajaran aqidah akhlak pokok materi menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri di kelas VIII Semester 1 MTs Sultan Fatah Gaji Kec. Guntur Kab Demak, yang dilakukan pada siklus I tanggal 12 Oktober 2010 siklus ini dilakukan beberapa tahapan diantaranya:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (terlampir), menyusun LKS/Kuis (terlampir), menyiapkan lembar observasi (terlampir) dan pendokumentasian.

b. Tindakan

- 1) Guru menerangkan materi *tawakkal dan ikhtiyaar*.
- 2) Guru membentuk kelompok belajar siswa

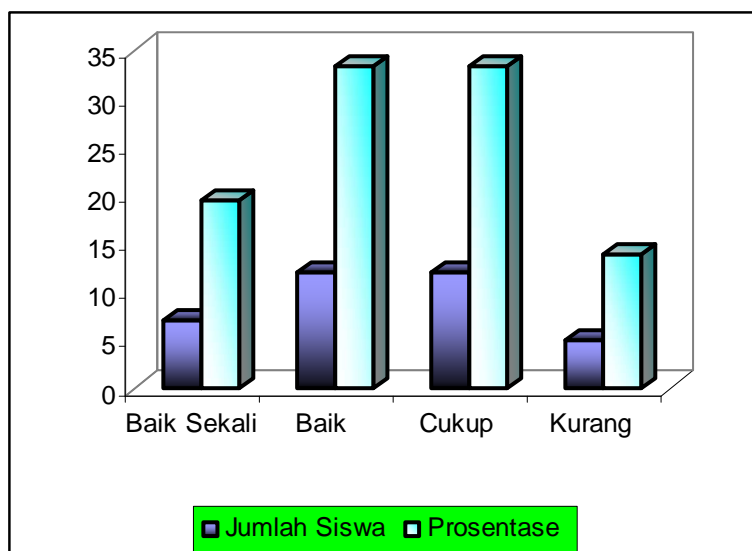
- 3) Setiap kelompok ditekankan untuk membaca materi dengan seksama
- 4) Guru menyuruh setiap kelompok untuk mencari contoh riil dari bacaan materi
- 5) Guru mempersilahkan setiap kelompok untuk presentasi
- 6) Setiap kelompok boleh menyangkal atau setuju dan bertanya dengan presentasi kelompok di depan
- 7) Guru mengklarifikasi
- 8) Guru memberikan kuis
- 9) Penutup

Sedangkan pada nilai prestasi ulangan pada siklus I diperoleh dari tes harian dengan jumlah soal sebanyak 10 soal, prestasi itu dapat diketahui dalam gambaran sebagai berikut :

Tabel 4
Kategori Prestasi Belajar
Penerapan Metode Diskusi Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Pokok Materi Menerapkan Akhlak Terpuji Kepada Diri Sendiri di Kelas VIII Semester 1 MTs Sultan Fatah Gaji Kec. Guntur Kab Demak Siklus I

Kategori	Jumlah Siswa	Prosentase	Prosentase Hasil	Ketuntasan
Baik Sekali	7	19,44%	90 - 100	Tuntas
Baik	12	33,33%	70 – 80	Tuntas
Cukup	12	33,33%	50 – 60	Tidak Tuntas
Kurang	5	13,89%	30 - 40	Tidak Tuntas
Jumlah	36	100%		

(Nilai Selengkapnya dalam Lampiran)



c. Observasi

Setelah mengobservasi siswa selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan instrumen observasi pada siklus I keaktifan dalam proses pembelajaran di bawah standar

d. Refleksi

Dari tabel nilai prestasi belajar di atas tergambar bahwa tingkat ketuntasan pada siklus I ini adalah 19 siswa atau 52,77% sedangkan yang tidak tuntas 17 siswa atau 47,22% menurun dari pra siklus yaitu 15 siswa atau 41,67% yang tuntas sedangkan yang tidak tuntas 21 siswa atau 48,33%. Namun prestasi belajar ini jauh dari ideal dan tidak memenuhi indikator yang ditentukan yaitu 70%

Selanjutnya peneliti melakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus I, mencari solusi terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan :

- 1) Guru lebih jelas lagi dalam memberikan tugas kepada siswa
- 2) Guru lebih jelas dalam menerangkan materi
- 3) Guru lebih banyak memberi motivasi siswa baik dalam diskusi maupun kerja kelompok
- 4) Guru membentuk kelompok kecil seperti berpasangan

- 5) Guru harus dapat mengelola kelas dengan baik dengan menyetting dengan huruf U.
- 6) Guru menekankan siswa untuk aktif dalam kerja kelompok atau pasangan
- 7) Guru memberikan tambahan jam khusus kepada siswa yang masih belum memahami materi dan bisa dilakukan setelah pulang sekolah.
- 8) Guru Mencatat dengan seksama kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama pada proses pembelajaran.

Dari refleksi diatas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan proses penerapan metode diskusi pada pembelajaran aqidah akhlak pokok materi menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri di kelas VIII Semester 1 MTs Sultan Fatah Gaji Kec. Guntur Kab Demak. hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya tindak perbaikan terhadap upaya perbaikan siswa pada siklus I.

3. Siklus II

Tindakan pada pelaksanaan siklus II ini dilakukan pada tanggal 19 Oktober 2010. Siklus II ini terdiri dari beberapa tahapan diantaranya :

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (terlampir), menyusun LKS/kuis (terlampir), merancang pembentukan kelompok, menyiapkan lembar observasi (terlampir), dan pendokumentasian,

b. Tindakan

- 1) Guru menerangkan materi *shabar*, *syukuur* dan *qana'ah* dengan pelan pelan
- 2) Guru menekankan siswa untuk membaca materi dengan sungguh-sungguh
- 3) Guru membuat pasangan yang terdiri dari dua siswa untuk kerja kelompok mencari makna dan aplikasi riil dalam kehidupan

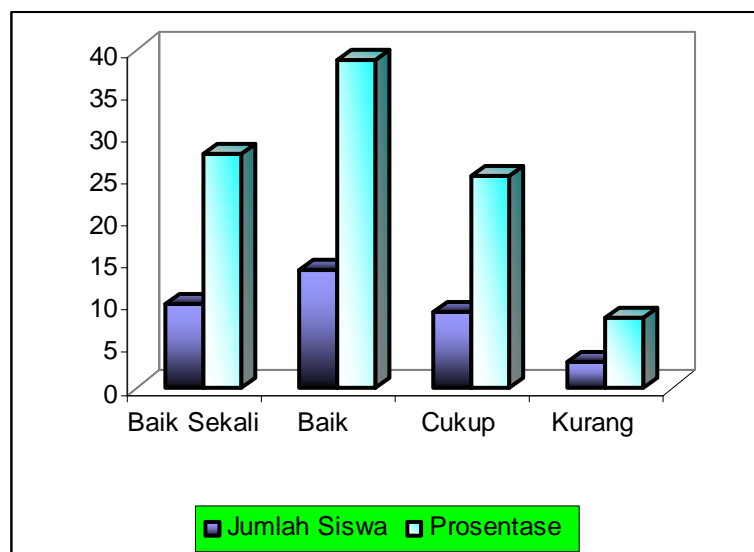
- 4) Guru mengelilingi kelompok pasangan siswa untuk memberi motivasi
- 5) Guru mempersilahkan setiap pasangan untuk presentasi
- 6) Guru mempersilahkan pasangan lain bertanya, mengomentari dan menambahi hasil presntasi pasangan yagn di depan
- 7) Guru mengklarifikasi.
- 8) Guru memberikan kuis
- 9) Penutup

Sedangkan pada nilai prestasi ulangan pada siklus I diperoleh dari tes harian dengan jumlah soal sebanyak 10 soal, prestasi itu dapat diketahui dalam gambaran sebagai berikut :

Tabel 5
Kategori Prestasi Belajar
Penerapan Metode Diskusi Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Pokok Materi Menerapkan Akhlak Terpuji Kepada Diri Sendiri di Kelas VIII Semester 1 MTs Sultan Fatah Gaji Kec. Guntur Kab Demak Siklus II

Kategori	Jumlah Siswa	Prosentase	Prosentase Hasil	Ketuntasan
Baik Sekali	10	27,78%	90 - 100	Tuntas
Baik	14	38,89%	70 – 80	Tuntas
Cukup	9	25%	50 – 60	Tidak Tuntas
Kurang	3	8,33%	30 - 40	Tidak Tuntas
Jumlah	36	100%		

(Nilai Selengkapnya dalam Lampiran)



c. Observasi

Setelah mengobservasi siswa selama proses pembelajaran di kelas keaktifan dalam proses pembelajaran di bawah sudah mulai ada peningkatan

d. Refleksi

Dari tabel nilai prestasi belajar di atas tergambar bahwa tingkat ketuntasan pada siklus II ini ada 24 siswa atau 66,67% naik dari siklus I yang hanya 19 siswa atau 52,77% sedangkan yang tidak tuntas ada 12 siswa atau 33,33% menurun dari siklus I yang masih ada 17 siswa atau 47,22%, meskipun sudah kenaikan signifikan Namun prestasi belum memenuhi indikator yang ditentukan yaitu 70%

Selanjutnya peneliti melakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus II, mencari solusi terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan

- 1) Guru menekankan lagi dalam proses kerja kelompok.
- 2) Guru menayangkan cerita yang terkait dengan materi
- 3) Guru membentuk kelompok kerja
- 4) Guru memberikan tambahan jam khusus kepada siswa yang masih belum memahami pembelajaran Aqidah akhlak dan bisa dilakukan setelah pulang sekolah
- 5) Guru Mencatat dengan seksama kegiatan yang terjadi di dalam kelas.

Dari refleksi diatas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan proses penerapan metode diskusi pada pembelajaran aqidah akhlak pokok materi menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri di kelas VIII Semester 1 MTs Sultan Fatah Gaji Kec. Guntur Kab Demak. Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus III sebagai upaya tindak perbaikan terhadap upaya perbaikan siswa pada siklus II.

4. Siklus III

Tindakan pada pelaksanaan siklus III ini dilakukan pada tanggal 26 Oktober 2010, siklus II ini terdiri dari beberapa tahapan diantaranya:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (terlampir), menyusun LKS/kuis (terlampir), merancang pembentukan kelompok, dan menyiapkan lembar observasi (terlampir) dan pendokumentasian.

b. Tindakan

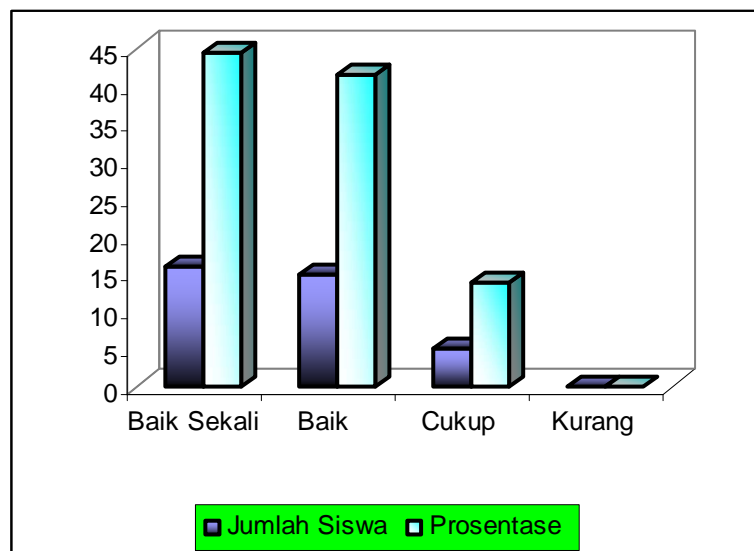
- 1) Guru menerangkan materi *shabar*, *syukuur* dan *qana'ah* dengan pelan pelan
- 2) Guru menayangkan film secara singkat berjudul *kun fayakun*
- 3) Guru membuat kelompok kerja kelompok mencari makna dari tayangan film dan aplikasi riil dalam kehidupan
- 4) Guru mengelilingi kelompok untuk memberi motivasi
- 5) Guru mempersilahkan setiap kelompok untuk presentasi
- 6) Guru mempersilahkan kelompok lain bertanya, mengomentari dan menambahi hasil presentasi kelompok yang di depan
- 7) Guru mengklarifikasi.
- 8) Guru memberikan kuis
- 9) Penutup

Sedangkan pada nilai prestasi ulangan pada siklus III diperoleh dari tes harian dengan jumlah soal sebanyak 10 soal, prestasi itu dapat diketahui dalam gambaran sebagai berikut :

Tabel 6
Kategori Prestasi Belajar
Penerapan Metode Diskusi Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Pokok
Materi Menerapkan Akhlak Terpuji Kepada Diri Sendiri di Kelas VIII
Semester 1 MTs Sultan Fatah Gaji Kec. Guntur Kab Demak Siklus III

Kategori	Jumlah Siswa	Prosentase	Prosentase Hasil	Ketuntasan
Baik Sekali	16	44,44%	90 - 100	Tuntas
Baik	15	41,67%	70 – 80	Tuntas
Cukup	5	13,89%	50 – 60	Tidak Tuntas
Kurang	0	0%	30 - 40	Tidak Tuntas
Jumlah	36	100%		

(Nilai Selengkapnya dalam Lampiran)



c. Observasi

Setelah mengobservasi siswa selama proses pembelajaran di kelas aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah aktif.

d. Refleksi

Dari tabel nilai prestasi belajar di atas tergambar bahwa tingkat ketuntasan pada siklus III ini ada 31 siswa atau 86,11% yang tuntas naik dari siklus II yang masih 24 siswa atau 66,67% sedangkan yang tidak tuntas ada 5 siswa atau 13,89% menurun dari siklus II yaitu 12 siswa atau 33,33%. Ketuntasan pada siklus III ini sudah signifikan dan mencapai indikator yang ditentukan yaitu 70%

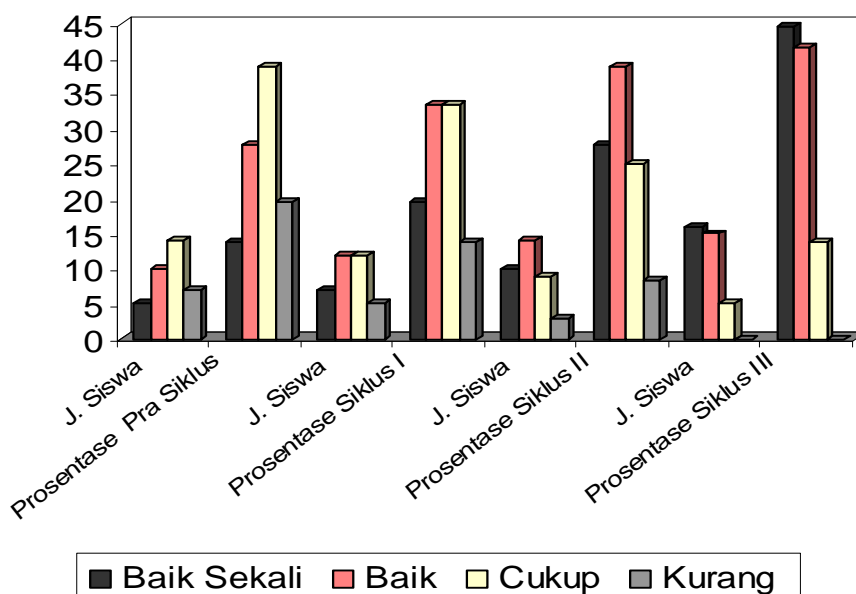
Selanjutnya peneliti menganggap peningkatan sudah baik dan indikator keberprestasian sudah dipenuhi, hanya menyisakan sedikit siswa yang kurang aktif dan nilainya tidak tuntas maka penelitian ini peneliti hentikan.

B. Pembahasan

Dari Hasil analisis dapat diketahui data proses penerapan metode diskusi pada pembelajaran aqidah akhlak pokok materi menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri di kelas VIII Semester 1 MTs Sultan Fatah Gaji Kec. Guntur Kab Demak selengkapnya dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut di bawah ini:

Tabel 7
Perbandingan Prestasi Belajar
Penerapan Metode Diskusi Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Pokok
Materi Menerapkan Akhlak Terpuji Kepada Diri Sendiri di Kelas VIII
Semester 1 MTs Sultan Fatah Gaji Kec. Guntur Kab Demak Timur Pra
Siklus Siklus I, II dan III

Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Jumlah Siswa	Prosentase	Jumlah Siswa	Prosentase	Jumlah Siswa	Prosentase	Jumlah Siswa	Prosentase
Baik Sekali	5	13,89%	7	19,44%	10	27,78%	16	44,44%
Baik	10	27,78%	12	33,33%	14	38,89%	15	41,67%
Cukup	14	38,89%	12	33,33%	9	25%	5	13,89%
Kurang	7	19,44%	5	13,89%	3	8,33%	0	0%
Jumlah	36	100%	36	100%	36	100%	36	100%



Dengan dilakukannya bimbingan belajar dan melihat prestasi belajar di atas (siklus I, II dan III) dapat disimpulkan bahwa proses penerapan metode diskusi pada pembelajaran aqidah akhlak pokok materi menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri di kelas VIII Semester 1 MTs Sultan Fatah Gaji Kec. Guntur Kab Demak pada pelaksanaan tindakan siklus I, Siklus II dan Siklus III dapat diketahui perubahan-perubahan baik dari cara belajar siswa dan prestasi belajarnya.

Tindakan guru Aqidah Akhlak dan kolabolator dalam proses penerapan metode diskusi pada pembelajaran aqidah akhlak pokok materi menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri di kelas VIII Semester 1 MTs Sultan Fatah Gaji Kec. Guntur Kab Demak telah membuat siswa pada nilai ketuntasan belajar. ini berarti tindakan yang dilakukan guru dan kolabolator untuk meningkatkan prestasi belajar dengan penerapan metode diskusi pada pembelajaran aqidah akhlak pokok materi menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri di kelas VIII Semester 1 MTs Sultan Fatah Gaji Kec. Guntur Kab Demak sudah baik.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis penelitian tentang Efektivitas Penerapan Metode Diskusi bagi Peningkatan Prestasi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Pokok Materi Menerapkan Akhlak Terpuji Kepada Allah SWT (Studi Tindakan pada Kelas VIII MTs Sultan Fatah Gaji Kec. Guntur Kab Demak Semester 1 tahun ajaran 2010/2011), maka pada bab akhir skripsi ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan metode diskusi pada pembelajaran aqidah akhlak pokok materi menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri di kelas VIII Semester 1 MTs Sultan Fatah Gaji Kec. Guntur Kab Demak Tahun Ajaran 2010/2011 dilakukan dengan menrankan materi, membentuk kelompok untuk mengkaji materi dan melakukan diskusi kelas, dan dalam diskusi kelas ini setiap peserta didik boleh mengomentari hasil kerja kelompok atau pasangan yang presentasi.
2. Peningkatan peningkatan prestsi belajar pada pembelajaran aqidah akhlak pokok materi menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri di kelas VIII Semester 1 MTs Sultan Fatah Gaji Kec. Guntur Kab Demak setelah menerapkan metode diskusi dapat dilihat dari prestasi belajar peserta didik tiap siklus dimana pada pra siklus tingkat ketuntasan belajar siswa ada 15 siswa atau 41,67% naik menjadi 19 siswa atau 52,77% meningkat lagi pada siklus II menjadi 24 siswa atau 66,67% dan di akhir siklus III menjadi 31 siswa atau 86,21%. Ini berarti metode diskusi yang digunakan berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan, kiranya dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi seorang guru terutama guru Aqidah Akhlak diharapkan selalu meningkatkan kompetensinya dan selalu mencari inovasi dalam setiap proses pembelajaran agar hasil belajar dan keaktifan belajar siswa meningkat. Selain itu juga guru harus dapat mengelola kelas dengan melakukan pembiasaan agar materi mudah dipahami siswa
2. Bagi peserta didik hendaknya selalu mengembangkan prestasi dengan tetap belajar yang rajin dan terus mengembangkan sikap hormat pada guru.
3. bagi pihak sekolah hendaknya meningkatkan manajemen pengelolaan sekolah dengan melibatkan semua pihak, sehingga proses pembelajaran dapat sesuai dengan tujuan yang di cita-citakan
4. Bagi semua praktisi pendidikan terutama para kaum elit pemegang kekuasaan pendidikan meningkatkan kualitas pendidikan dengan mementingkan kepentingan pendidikan di atas segalanya, karena pendidikan merupakan tonggak kehidupan bagi bangsa kedepan.

C. Kata Penutup

Syukur alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya, penyusunan skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini sudah barang tentu masih banyak kesalahan dan kekurangan, hal demikian disebabkan keterbatasan kemampuan peneliti. Untuk itu peneliti, mengharapkan saran, kritik yang konstruktif dari para pembaca demi perbaikan karya mendatang.

Akhirnya semoga skripsi ini merupakan salah satu amal shaleh peneliti dan dapat bermanfaat bagi pembaca semua. Amin

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Pustaka Setia, 1997
- , *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Al-Ghazali, Imam, *Ihya' Ulumuddin*, Juz. III, Beirut: Dar Ihya' Kutubil Arabiyyah, t.th
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat, 2002
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian sebuah Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002
- Azwar, Syaifuddin, *Tes Prestasi*, Yogyakarta: Liberty, 1992
- Buchori, M., *Teknik-Teknik Evaluasi Pendidikan*, Bandung: Jemmars, 1985
- Clegg, Brian, Birch, Paul, *Instant Creativity 76 Cara Instan Meningkatkan Kreativitas,*: Penerbit Erlangga, 2001
- Daradjat, Zakiyah, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, Direktur Pembinaan PTAI Depag, 1995
- Donald, Frederick Y. Mc., *Educational Psychology*, Tokyo: Overseas Publication LTD, 1959
- Hadi, Amirul, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- HAMKA, *Pelajaran Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1989
- Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajari*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah aqidah Islam*, Yogyakarta: LPPI, 2001
- Imran, Ali, *Pembinaan Guru di Indonesia*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1995
- Kamdhi, J. S., *Diskusi yang Efektif*, Jogjakarta: Kanisius, 1995
- Langgulung, Hasan, *Kreativitas dan Pendidikan Islam, Suatu Kajian Psikologi dan Falsafah*, Jakarta: Pusataka Al Husna, 1991
- Lindgren, Hery Clay, *Educational Psychology The Classroom*, Modern, Asian Edition, 1960

- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Muhaimin, *Dimensi-Dimensi Studi Islam*, Surabaya: Karya Aditama, 1994
- Mujib, Abdul, Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006
- Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Munandar, S. C. Utami, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1985
- Munawir, *Kamus Besar Bahasa Arab Indonesia*, 1984
- Nata, Abuddin, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997
- Partanto, Pius A. dan M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 2000
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah
- Poerwadarminto, WJS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003
- Popham, W. James dan Eva L., terj. Amirul Hadi dkk., *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003
- Ramayulis, *Metodologi PAI*, Jakarta : Kalam Mulia, 2001
- Riyanto, Yatim, *Metodologi Penelitian suatu Tindakan Dasar*, Surabaya: Sie Surabaya, 1996
- Soenarjo, dkk, *al-Qur'an dan Terjemah* Jakarta: Departemen Agama RI, 2008
- Sukmadinata, Nana Saodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005
- Surahmad, Winarno, *Metodologi Pengajaran Nasional* , Jakarta: Jemmarus, 1987
- Suryabrata, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 1997
- , *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998
- Suryosubroto, B., *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000

- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos, 1999
- Usman, Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Utomo, Bambang, *Terampil Berpikir Mengapa Tidak?* Jakarta: Milenia Populer, 2001
- Winkel, W.S., *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia, 1986
- Wiriatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005
- Zein, M., *Methodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta : AK. Group, 1990
- Zuhairini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani, 1993
- ., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, cet. VIII, Surabaya: Usaha Nasional, 1983
- Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PRA SIKLUS

Sekolah	: MTs Sultan Fatah Gaji Kec. Guntur Kab Demak
Mata Pelajaran	: Aqidah Akhlak
Kelas Semester	: VII / I
Materi Pokok	: <i>tawakkal</i> dan <i>ikhtiyar</i>
Alokasi Waktu	: 3 x 35 menit
Standar Kompetensi	: 3. Menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri
Kompetensi Dasar	: 3.1. Menjelaskan pentingnya <i>tawakkal</i> dan <i>ikhtiyar</i>
Indikator	: 4. 1. Menjelaskan pengertian dan pentingnya <i>tawakkal</i> dan <i>ikhtiyar</i> 4.2. Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku <i>tawakkal</i> dan <i>ikhtiyar</i> 4.2. Menunjukkan nilai-nilai positif dari <i>tawakkal</i> dan <i>ikhtiyar</i> 4.3. Menampilkan perilaku <i>tawakkal</i> dan <i>ikhtiyar</i>

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian dan pentingnya *tawakkal* dan *ikhtiyar*
2. Siswa dapat mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku *tawakkal* dan *ikhtiyar*
3. Siswa dapat menjelaskan nilai-nilai positif dari *tawakkal* dan *ikhtiyar*
4. Siswa dapat menjelaskan perilaku *tawakkal* dan *ikhtiyar* dalam kehidupan sehari-hari

B. Metode

Diskusi

C. Skenario Pembelajaran

- 7) Guru menerangkan materi Tawakkal, Ikhtiyar
- 8) Guru melakukan tanya jawab.
- 9) Guru memberikan soal kepada siswa.
- 10) Ada tanya jawab sehingga terjadi diskusi antar siswa.
- 11) Guru mengklarifikasi.

12) Penutup

D. Media / Alat / Bahan / Sumber

- Kapur
- Buku Ajar Aqidah Akhlak kelas VII
- LKS untuk kelas VII

E. Penilaian

1. Prosedur test :

- a. Tes awal : ada
- b. Tes proses : ada
- c. Tes akhir : ada

2. Jenis tes

- a. Tes Proses : Pengamatan
- b. Tes Akhir : Tes Tulis

Semarang, 5 Oktober 2010

Peneliti

Muntholib

Mengetahui
Kepala sekolah

Drs. H.M. Khalim, S.H.,M.Hum

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I

Sekolah	: MTs Sultan Fatah Gaji Kec. Guntur Kab Demak
Mata Pelajaran	: Aqidah Akhlak
Kelas Semester	: VII / I
Materi Pokok	: <i>tawakkal</i> dan <i>ikhtiyar</i>
Alokasi Waktu	: 3 x 35 menit
Standar Kompetensi	: 3. Menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri
Kompetensi Dasar	: 3.1. Menjelaskan pentingnya <i>tawakkal</i> dan <i>ikhtiyar</i>
Indikator	: 4. 1. Menjelaskan pengertian dan pentingnya <i>tawakkal</i> dan <i>ikhtiyar</i> 4.2. Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku <i>tawakkal</i> dan <i>ikhtiyar</i> 4.2. Menunjukkan nilai-nilai positif dari <i>tawakkal</i> dan <i>ikhtiyar</i> 4.3. Menampilkan perilaku <i>tawakkal</i> dan <i>ikhtiyar</i>

A. Tujuan Pembelajaran

3. Siswa dapat menjelaskan pengertian dan pentingnya *tawakkal* dan *ikhtiyar*
4. Siswa dapat mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku *tawakkal* dan *ikhtiyar*
5. Siswa dapat menjelaskan nilai-nilai positif dari *tawakkal* dan *ikhtiyar*
6. Siswa dapat menjelaskan perilaku *tawakkal* dan *ikhtiyar* dalam kehidupan sehari-hari

B. Metode

Diskusi

C. Skenario Pembelajaran

- 10) Guru menerangkan materi *tawakkal* dan *ikhtiyar*.
- 11) Guru membentuk kelompok belajar siswa
- 12) Setiap kelompok ditekankan untuk membaca materi dengan seksama
- 13) Guru menyuruh setiap kelompok untuk mencari contoh riil dari bacaan materi

- 14) Guru mempersilahkan setiap kelompok untuk presentasi
- 15) Setiap kelompok boleh menyangkal atau setuju dan bertanya dengan presentasi kelompok di depan
- 16) Guru mengklarifikasi
- 17) Guru memberikan kuis
- 18) Penutup

D. Media / Alat / Bahan / Sumber

- Kapur
- Buku Ajar Aqidah Akhlak kelas VII
- LKS untuk kelas VII

E. Penilaian

1. Prosedur test :
 - a. Tes awal : ada
 - b. Tes proses : ada
 - c. Tes akhir : ada
2. Jenis tes
 - a. Tes Proses : Pengamatan
 - b. Tes Akhir : Tes Tulis

Semarang, 12 Oktober 2010

Peneliti

Muntholib

Mengetahui
Kepala sekolah

Drs. H.M. Khalim, S.H.,M.Hum

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS II

Sekolah	: MTs Sultan Fatah Gaji Kec. Guntur Kab Demak
Mata Pelajaran	: Aqidah Akhlak
Kelas Semester	: VII / I
Materi Pokok	: <i>shabar, syukuur dan qana'ah</i>
Alokasi Waktu	: 3 x 35 menit
Standar Kompetensi	: 3. Menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri
Kompetensi Dasar	: 3.1. Menjelaskan pentingnya <i>shabar, syukuur dan qana'ah</i>
Indikator	: 4. 1. Menjelaskan pengertian dan pentingnya <i>shabar, syukuur dan qana'ah</i> 4.2. Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku <i>shabar, syukuur dan qana'ah</i> 4.2. Menunjukkan nilai-nilai positif dari <i>shabar, syukuur dan qana'ah</i> 4.3. Menampilkan perilaku <i>shabar, syukuur dan qana'ah</i>

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian dan pentingnya *shabar, syukuur dan qana'ah*
2. Siswa dapat mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku *shabar, syukuur dan qana'ah*
3. Siswa dapat menjelaskan nilai-nilai positif dari *shabar, syukuur dan qana'ah*
4. Siswa dapat menjelaskan perilaku *shabar, syukuur dan qana'ah* dalam kehidupan sehari-hari

B. Metode

Diskusi

C. Skenario Pembelajaran

1. Guru menerangkan materi *shabar, syukuur dan qana'ah* dengan pelan pelan
2. Guru menekankan siswa untuk membaca materi dengan sungguh-sungguh

3. Guru membuat pasangan yang terdiri dari dua siswa untuk kerja kelompok mencari makna dan aplikasi riel dalam kehidupan
4. Guru mengelilingi kelompok pasangan siswa untuk memberi motivasi
5. Guru mempersilahkan setiap pasangan untuk presentasi
6. Guru mempersilahkan pasangan lain bertanya, mengomentari dan menambahi hasil presentasi pasangan yang di depan
7. Guru mengklarifikasi.
8. Guru memberikan kuis
9. Penutup

D. Media / Alat / Bahan / Sumber

- Kapur
- Buku Ajar Aqidah Akhlak kelas VII
- LKS untuk kelas VII

E. Penilaian

1. Prosedur test :

- a. Tes awal : ada
- b. Tes proses : ada
- c. Tes akhir : ada

2. Jenis tes

- a. Tes Proses : Pengamatan
- b. Tes Akhir : Tes Tulis

Semarang, 19 Oktober 2010

Peneliti

Muntholib

Mengetahui
Kepala sekolah

Drs. H.M. Khalim, S.H.,M.Hum.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS III

Sekolah	: MTs Sultan Fatah Gaji Kec. Guntur Kab Demak
Mata Pelajaran	: Aqidah Akhlak
Kelas Semester	: VII / I
Materi Pokok	: <i>shabar, syukuur dan qana'ah</i>
Alokasi Waktu	: 3 x 35 menit
Standar Kompetensi	: 3. Menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri
Kompetensi Dasar	: 3.1. Menjelaskan pentingnya <i>shabar, syukuur dan qana'ah</i>
Indikator	: 4. 1. Menjelaskan pengertian dan pentingnya <i>shabar, syukuur dan qana'ah</i> 4.2. Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku <i>shabar, syukuur dan qana'ah</i> 4.2. Menunjukkan nilai-nilai positif dari <i>shabar, syukuur dan qana'ah</i> 4.3. Menampilkan perilaku <i>shabar, syukuur dan qana'ah</i>

A. Tujuan Pembelajaran

- a. Siswa dapat menjelaskan pengertian dan pentingnya *shabar, syukuur dan qana'ah*
- b. Siswa dapat mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku *shabar, syukuur dan qana'ah*
- c. Siswa dapat menjelaskan nilai-nilai positif dari *shabar, syukuur dan qana'ah*
- d. Siswa dapat menjelaskan perilaku *shabar, syukuur dan qana'ah* dalam kehidupan sehari-hari

B. Metode

Diskusi

C. Skenario Pembelajaran

1. Guru menerangkan materi *shabar, syukuur dan qana'ah* dengan pelan pelan
2. Guru menanyakan film secara singkat berjudul *kun fayakun*

3. Guru membuat kelompok kerja kelompok mencari makna dari tayangan film dan aplikasi riel dalam kehidupan
4. Guru mengelilingi kelompok untuk memberi motivasi
5. Guru mempersilahkan setiap kelompok untuk presentasi
6. Guru mempersilahkan keolompok lain bertanya, mengomentari dan menambahi hasil presentasi keolompok yang di depan
7. Guru mengklarifikasi.
8. Guru memberikan kuis
9. Penutup

D. Media / Alat / Bahan / Sumber

- Kapur
- Audio Visual
- Buku Ajar Aqidah Akhlak kelas VII
- LKS untuk kelas VII

E. Penilaian

b. Prosedur test :

- a. Tes awal : ada
- b. Tes proses : ada
- c. Tes akhir : ada

c. Jenis tes

- a. Tes Proses : Pengamatan
- b. Tes Akhir : Tes Tulis

Semarang, 26 Oktober 2010

Peneliti

Muntholib

Mengetahui
Kepala sekolah

Drs. H.M. Khalim, S.H.,M.Hum

SOAL PRA SIKLUS

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d yang merupakan jawaban paling tepat!

1. Tingkah laku manusia yang baik disebut.....
 - a. Akhlak
 - b. Akhlakul Karimah
 - c. Akhlakul Mazmumah
 - d. Akhlakul Al-Qur'an

2. Sedangkan tingkah laku manusia yang jelek disebut.....
 - a. Akhlak
 - b. Akhlakul Karimah
 - c. Akhlakul Mazmumah
 - d. Akhlakul Al-Qur'an

3. Di bawah ini adalah nama lain daripada akhlak, kecuali.....
 - a. Budi pekerti
 - b. Perangai
 - c. Saudaranya
 - d. Identitas satu ciri khas

4. Setiap orang akan menanggung hasil perbuatan
 - a. Diri sendiri
 - b. Orang tuanya
 - c. Saudaranya
 - d. Teman-temannya

5. **خَيْرُ النَّاسِ أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه الطبرنى)**
Maksud hadits tersebut adalah sebaik-baiknya manusia adalah orang yang paling
 - a. Banyak harta
 - b. Banyak ilmu
 - c. Baik akhlakunya
 - d. Baik rupanya

6. **..... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ.....**
Ayat di atas adalah menunjukkan sifat
 - a. Kreatif
 - b. Inovatif
 - c. Kompetitif
 - d. Kooperatif

7. Ahmad adalah siswa yang paling aktif di kelasnya, ia sering melontarkan ide atau gagasan, berarti Ahmad adalah siswa yang memiliki sifat.....
 - a. Inovatif
 - b. Kreatif
 - c. Produktif
 - d. Ekspresif

8. Ali adalah salah satu siswa yang paling supel di kelasnya berarti ia memiliki sifat
- | | |
|----------------|--------------|
| a. Ekspresif | c. Kreatif |
| b. Komunikatif | d. Produktif |
9. **وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى**.....
- Ayat diatas menunjukkan sifat terpuji yang berhubungan dengan sifat
- | | |
|---------------|---------------|
| a. Kompetitif | c. Kooperatif |
| b. Inovatif | d. Kreatif |
10. Di bawah ini merupakan ciri sifat inovatif, kecuali.....
- | | |
|---------------------------------|---------------------|
| a. Giat belajar | c. Idenya cemerlang |
| b. Selalu berorientasi ke depan | d. Malas-malasan |

SOAL SIKLUS I

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d yang merupakan jawaban paling tepat!

11. Pada hakikatnya orang yang tawakkal sedang
 - a. Berusaha dengan sungguh-sungguh
 - b. Berdo'a kepada Allah SWT
 - c. Mematangkan cita-cita
 - d. Menunggu hasil usahanya
12. Orang yang tawakkal berarti menyerahkan.....kepada kebijakan Allah.
 - a. Dirinya (jiwa dan raganya)
 - b. Keberhasilan usahanya
 - c. Diri dan keluarganya
 - d. Hasil usaha yang diperoleh
13. Orang yang tawakkal kepada Allah berarti dia memiliki
 - a. Husnuzan kepada Allah
 - b. Kekhawatiran akan gagal usahanya
 - c. Suuzan kepada Allah
 - d. Kelebihan dalam berusaha
14. Seseorang sulit untuk bertawakkal kepada Allah apabila ia tidak.....
 - a. Memiliki kemampuan usaha
 - b. Memiliki saran yang cukup
 - c. Prasangka baik kepada Allah
 - d. Keampuhan doa
15. Seorang pengendara sepeda motor melompat dari kendaraannya karena bus di depannya hendak menabrak dirinya. Saat melompat, berarti ia memilih.....
 - a. Selamat daripada tertabrak
 - b. Sikap yang ia sukai
 - c. Selamat dari peristiwa yang menakutkan dirinya
 - d. Agar sepeda motornya hancur tertabrak bus

16. Ungkapan *tangan diatas lebih baik daripada tangan di bawah* tepat apabila ditunjukkan kepada.....
- Orang yang memberi
 - Barang yang diberikan
 - Orang yang menerima pemberian orang lain
 - Orang yang rajin berusaha
17. Setelah selesai menunaikan salat jum'at, kita disuruh bertebaran di bumi dengan tujuan
- Menghayati kebesaran Allah
 - Santai agar tidak jenuh
 - Mencari karunia Allah
 - Menghayati karunia Allah
18. Dampak positif orang yang ingat kepada Allah saat berusaha, antara lain.....
- Dapat tekun dalam berusaha sehingga hasilnya bagus
 - Hati-hati dalam berusaha, tidak melanggar norma agama
 - Tidak menghadapi kendala dalam berusaha
 - Tidak cepat merasa lebih dalam berusaha
19. Rasulullah SAW menyatakan bahwa berusaha keras untuk mencapai hasil lebih baik daripada meminta-minta kepada orang lain. Pernyataan tersebut berisi.....
- Pemberitahuan secara tegas
 - Motivasi agar kita mau bekerja keras
 - Pernyataan tentang perlunya kerja keras
 - Informasi tentang orang yang mau bekerja keras dan orang yang malas berusaha
20. Orang yang sabar memiliki sifat kepribadian berikut ini, kecuali.....
- Tekun dalam berusaha
 - Tenang menunggu nasib mujur
 - Tidak tergesa-gesa
 - Tidak mudah putus asa

SOAL SIKLUS II

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d yang merupakan jawaban paling

21. Syukur dan qanaah adalah dua sikap/sifat yang.....

- a. Pengertiannya jauh berbeda
- b. Istimewa bagi manusia
- c. Sangat erat, susah dipisahkan
- d. Sama persis, tidak ada bedanya

22. Pada hakikatnya, orang yang bersyukur akan beruntung sendiri, yakni.....

- a. Memperoleh kepuasan batin
- b. Sering memperoleh keuntungan
- c. Memperoleh keuntungan
- d. Memperoleh tambahan hasil berlipat ganda

23. Seseorang dapat menikmati hidup ini dengan kondisinya yang pas-pasan apabila ia memiliki sifat

- a. Optimis yang tinggi
- b. Qanaah
- c. Tenggang rasa yang tinggi
- d. Terpuji dan mulia

24. Perintah untuk bersyukur berarti larangan agar tidak

- a. Bersikap kafir
- b. Memaksimalkan usahanya
- c. Kufur nikmat
- d. Bersikap nifak

25. Orang yang sabar memiliki sifat kepribadian berikut ini, kecuali.....

- e. Tekun dalam berusaha
- f. Tenang menunggu nasib mujur
- g. Tidak tergesa-gesa
- h. Tidak mudah putus asa

26. Kenutungan apa yang yang dirasakan oleh orang yang sabar.....

- a. Tenang hatinya
- b. Bisa kaya

- c. Terhindar dari cobaan
 - d. Tidak takut musuh
27. Apa madarat (kerugian) yang dirasakan oleh orang yang tidak mau bersyukur.....
- a. Qona'ah
 - b. Tenang hatinya
 - c. Mendapatkan adzab
 - d. Menjadi hebat
28. Rasulullah mempunyai sifat
- a. Sombaong
 - b. Qona'ah
 - c. Penyembuh
 - d. Penyerbu
29. Qona'ah akan menjadikan orang.....
- a. Menerima sesuatu dengan ikhlas
 - b. Menerima pemberian orang dengan bangga
 - c. Menerima pemberian orang dengan tertawa
 - d. Menerima sesuatu dengan menggerutu
30. Orang yang qona'ah ditunjukkan dengan.....
- a. Berlaku hemat
 - b. Berlaku kikir
 - c. Berlaku boros
 - d. Berlaku biasa saja

SOAL SIKLUS III

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d yang merupakan jawaban paling tepat!

31. Imam Al-Ghazali membagi sabar menjadi.....macam
 - a. Dua
 - b. Tiga
 - c. Empat
 - d. Lima
32. Salah satu sabar menurut Imam Al-Ghazali adalah الصَّبْرُ عَلَى الطَّاعَةِ yang berarti.....
 - a. Sabar dalam ketaatan
 - b. Sabar dari maksiat
 - c. Sabar dalam maksiat
 - d. Sabar dalam musibah
33. Walaupun dengan sulit, Mahmud mengerjakan tugas PR—nya tanpa mengeluh sedikit pun. Sikap Mahmud tergolong.....
 - a. Sabar dalam musibah
 - b. Ulet dalam usaha
 - c. Sabar dalam ketaatan
 - d. Pantang mundur walaupun selangkah
34. Menurut Islam, ikhtiyar yang dilakukan seseorang hendaknya
 - a. Sesuai kemampuannya yang maksimal, tetapi tidak mengganggu ibadahnya
 - b. Sesuai kemampuannya yang minimal agar tidak mengganggu ibadahnya]
 - c. Sekadarnya saja sebab Allah berjanji akan memberi hasil
 - d. Sesuai dengan kemauannya sendiri
35. Waktu berikhtiyar, hendaknya senantiasa ingat kepada Allah swt. Agar
 - a. Usahnya dapat dilakukan secara sungguh-sungguh
 - b. Keberhasilan usahanya dapat ditingkatkan lebih baik
 - c. Usaha yang dilakukan tidak melanggar ajaran agama
 - d. Tahan lama dalam melakukan usaha

36. Syukur dan qanaah adalah dua sikap/sifat yang.....
- e. Pengertiannya jauh berbeda
 - f. Istimewa bagi manusia
 - g. Sangat erat, susah dipisahkan
 - h. Sama persis, tidak ada bedanya
37. Pada hakikatnya, orang yang bersyukur akan beruntung sendiri, yakni.....
- e. Memperoleh kepuasan batin
 - f. Sering memperoleh keuntungan
 - g. Memperoleh keuntungan
 - h. Memperoleh tambahan hasil berlipat ganda
38. Seseorang dapat menikmati hidup ini dengan kondisinya yang pas-pasan apabila ia memiliki sifat
- e. Optimis yang tinggi
 - f. Qanaah
 - g. Tenggang rasa yang tinggi
 - h. Terpuji dan mulia
39. Perintah untuk bersyukur berarti larangan agar tidak
- e. Bersikap kafir
 - f. Memaksimalkan usahanya
 - g. Kufur nikmat
 - h. Bersikap nifak
40. Dampak positif sifat qanaah akan dirasakan oleh.....
- a. Orangnya sendiri
 - b. Diri sendiri dan agama
 - c. Allah SWT sebagai pemelihara manusia
 - d. Diri sendiri dan orang lain